

**STRATEGI BIMBINGAN PENYULUH KELUARGA BERENCANA
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MUSLIM
DI DESA PADANG PENGRAPAT TANAH GROGOT**

SKRIPSI

Oleh

Siti Maysaroh

190104020022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI

BANJARMASIN

2023 M/1444 H



UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI
BANJARMASIN

**STRATEGI BIMBINGAN PENYULUH KELUARGA BERENCANA
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MUSLIM
DI DESA PADANG PENGRAPAT TANAH GROGOT**

SKRIPSI

**Diajukan kepada fakultas dakwah dan ilmu komunikasi
untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program strata satu
bimbingan dan penyuluhan islam**

Oleh:

Siti Maysaroh

190104020022



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
BANJARMASIN
2023 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Maysaroh
NIM : 190104020022
Tempat/Tgl. Lahir : Padang Pengrapat, 31 Maret 2002
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari
Banjarmasin

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin, 26 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp features the Indonesian national emblem (Garuda Pancasila) on the left and the text 'METRUM TEMPI' in the center. Below the emblem and text, there is a unique identification number: '80DE0AKX404321861'. The signature is written in a cursive style across the stamp.

Siti Maysaroh



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan A. Yani KM. 4,5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3253939
website: www.fdik.uin-antasari.ac.id, email: fdik@uin-antasari.ac.id instagram: [fdikuinantasari](https://www.instagram.com/fdikuinantasari)

SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI
Nomor : B- 323/Un.14/III.4/PP.00.9/06/2023

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi menerangkan bahwa skripsi mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : Siti Maysaroh
NIM : 190104020022
Program : S-1
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Judul Skripsi:

STRATEGI BIMBINGAN PENYULUH KB DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA MUSLIM DI DESA PADANG PENGRAPAT TANAH
GROGOT

Hasil Uji Plagiasi : 20%

Berdasarkan hasil hasil cek plagiasi dengan menggunakan www.turnitin.com bahwa naskah skripsi ini dinyatakan lulus dan memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 16 Juni 2023

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan


Taufiqurrahman

skripsi

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uir.ac.id Internet Source	1%
3	ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id Internet Source	1%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
8	dppkbpppa.com Internet Source	<1%
9	id.wikipedia.org Internet Source	<1%

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: Strategi Bimbingan Penyuluh KB dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Muslim di Desa Padang Pengrapat Tanah Grogot

Ditulis oleh : Siti Maysaroh
NIM : 190104020022
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Tahun Akademik : 2022/2023
Alamat : Jl. Merpati Blok D Rt. 18 Desa Padang Pengrapat,
Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser,
Provinsi Kalimantan Timur

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan, kami dapat menyetujui untuk dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.

Banjarmasin, juni 2023

Pembimbing I



Prof. H. Zulfa Jamalie, S.Ag, M.Pd,Ph.D

NIP: 196802121993032005

Pembimbing II



Hj. Jumi Herlita, M.Sc

NIP: 198403012019031009

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Anita Ariani, S. Ag., M.Pd.I

NIP: 197603062005012008

v

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: "Strategi Bimbingan Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Muslim di Desa Padang Pengrapat Tanah Grogot" ditulis oleh Siti Maysaroh telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin pada:

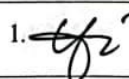


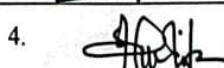
Hari : Jum'at
Tanggal : 23 Juni 2023

Dan dinyatakan **LULUS** Dengan Predikat: A+(90)

Plh Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



TIM PENGUJI

NAMA	TANDA TANGAN
1. Dr. Hamidi Ilhami, M.Ag	1. 
2. Prof. H. Zulfa Jamalie, S.Ag, M.Pd, Ph.d	2. 
3. Anita Ariani, S.Ag, M.Pd.I	3. 
4. Hj. Jumi Herlita, M.Sc.	4. 

ABSTRAK

Siti Maysaroh:190104020022, *Strategi Bimbingan Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Muslim Di Desa Padang Pengrapat Tanah Grogot.* Dosen Pembimbing (I) Prof. H. Zulfa Jamalie S.Ag M. Pd Ph.D Dosen Pembimbing (II) Hj. Jumi Herlita M.Sc. Program Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, 2023

Kata Kunci: Strategi Bimbingan Penyuluh Keluarga Berencana, Keluarga Muslim Didesa Padang Pengrapat Tanah Grogot.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Strategi Bimbingan Penyuluh KB terhadap keluarga muslim di desa Padang Pengrapat Tanah Grogot. Strategi bimbingan penyuluh KB ini sangat diperlukan untuk mengurangi risiko jarak kelahiran anak yang sangat dekat baik dalam bimbingan secara langsung melalui pemberian penyuluhan yang meliputi seluruh informasi mengenai program keluarga berencana salah satunya tentang pentingnya penggunaan alat kontrasepsi untuk mengurangi jarak kelahiran yang dekat terhadap keluarga muslim di desa Padang Pengrapat Tanah Grogot. Rumusan masalah yaitu bagaimana strategi bimbingan penyuluh Keluarga Berencana dan apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi bimbingan penyuluh KB dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Muslim di Desa Padang Pengrapat Tanah Grogot.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Bimbingan Penyuluh KB dan faktor pendukung serta penghambat Strategi Bimbingan Penyuluh KB dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Muslim di Desa Padang Pengrapat Tanah Grogot. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) pendekatan penelitian ini berupa penelitian kualitatif deskriptif yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi yang mana subjeknya adalah penyuluh KB dan keluarga muslim didesa Padang Pengrapat Tanah Grogot dan objeknya adalah strategi bimbingan penyuluh KB kepada keluarga muslim di desa Padang Pengrapat Tanah Grogot.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan yang diberikan kepada sasaran yang ingin mengikuti KB disini adalah mengarahkan dan menunjukkan sasaran ke tempat pelayanan KB terdekat dan mengajak mereka untuk mengikuti seluruh kegiatan yang dilaksanakan KB. Bimbingan penyuluh KB disini memiliki strategi yaitu melibatkan seluruh lintas sektor yang ada di Kabupaten Paser dan membentuk relawan guna memberikan testimoni terkait pelayanan KB. Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah mudahnya meakses informasi mengenai KB,dukungan suami dan keluarga, penyuluh menggunakan kata sederhana mungkin, kampung KB, tempat pelayanan KB mudah di jangkau, dan materi yang sampaikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Faktor penghambatnya ialah kurangnya penyuluh KB, susahnya akses masuk kepedalaman, kurangnya kesadaran masyarakat, dan kurangnya antusias masyarakat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan alam dan suri tauladan umat Islam Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Strategi Bimbingan Penyuluh KB dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Muslim di Desa Padang Pengrapat Tanah Grogot. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan tidak terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan kerendahan hati. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, MA selaku Rektor UIN Antasari Banjarmasin.
2. Bapak Dr. H. Akhmad Sagir, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin (2017-2021).
3. Bapak Dr. H. Abduh, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin (2021-2025).
4. Ibu Anita Ariani, S. Ag, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
5. Bapak Prof. H. Zulfa Jamalie, S.Ag, M.Pd, Ph.D selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan masukan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan
6. Ibu Hj. Jumi Herlita, M.Sc selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan masukan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.
8. Kepala Dinas BKKBN Kabupaten Paser, Penyuluh Keluarga Berencana, Sub PPKBD, dan Keluarga Muslim desa Padang Pengrapat yang telah bersedia

membantu dan memberikan data beserta informasi untuk melengkapi skripsi ini.

9. Kedua orang tua, Adik adik, dan semua keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini
10. Seluruh orang-orang di sekeliling saya yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan, doa , dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini

Teriring doa semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal kebaikan dari semuanya dengan sebaik-baik balasan. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. *Aamiin*

MOTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan,
maka bekerja keraslah untuk urusan yang lain”

KATA PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini untuk yang selalu menanyakan

Kapan skripsi nya selesai ?

Oleh karena itu akan saya persembahkan skripsi ini sebagai ucapan terimakasih untuk:

1. Kepada kedua orang tua saya yaitu yang tersayang Bapak Rasmin dan mama saya yang tersayang Mama Mustiani yang sudah selalu mendengarkan keluh kesah saya selalu memberikan doa, dukungan, support, semangat bahkan nasehat kepada saya sehingga akhirnya saya mampu dan bisa sampai dititik ini.
2. Kepada nenek, kakak Yuniar, adik-adik, dan seluruh keluarga besar saya yang selalu mendoakan dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi.
3. Sahabatku Hikmahtul Mulyana orang yang selalu mendengarkan keluh kesah ku walaupun kami jauh berpisah dia selalu memberikan semangat dan dukungannya untuk saya sampai bisa di titik ini.
4. Teman seperantauan seperjuangan saya Andriani dan Asmiati yang senantiasa menemani selama ini dari awal kuliah hingga sampai dititik ini
5. Teruntuk Bestie Harisah dan Faridhah Afifah yang selalu mengajarkan dan membantu saya dalam hal apapun dan

mendukung sampai akhirnya berada dititik ini.

6. Elma Rahmawati yang senantiasa membantu saya, mendengarkan keluh kesah saya, dan memberi semangat untuk saya sampai bisa dititik ini.
7. Teruntuk Alifah Nur Na'ima Imtina sahabat yang pertama kali saya kenal di kampus dan M.Irkham Septiannur kalian selaku teman seperjuangan sebimbangan sekelas sejurusan satu konsentrasi, terimakasih sudah berjuang bersama saling menyemangati sampai akhirnya berada dititik ini.
8. Teman-teman keluarga berencana saya Norma, Sari, Miah, Echa, Iin, Vera, Vira, Desi dan fiza yang selalu memberikan dukungannya kepada saya selama saya dirantau untuk sampai di titik ini
9. Teruntuk Choirul Muntoha yang selalu memberikan bantuan, dukungan, semangat, sampai akhirnya kuat dan bisa sampai dititik ini.
10. Amelia Tri Wahyuni yang selalu mau kapanpun dimanapun mendengar keluh kesah, curhatan, semua cerita saya
11. Teman-teman leting 39 MENWA SAT 602/ANT dan Teman Serumah saya, terimakasih untuk semuanya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam pedoman penulisan skripsi ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988

ا. 1 : A	ط. 16 : Th
ب. 2 : B	ظ. 17 : Zh
ت. 3 : T	ع. 18 : ' (Hamza)
ث. 4 : Ts	غ. 19 : Gh
ج. 5 : J	ف. 20 : F
ح. 6 : H	ق. 21 : Q
خ. 7 : Kh	ك. 22 : K
د. 8 : D	ل. 23 : L
ذ. 9 : Dz	م. 24 : M
ر. 10 : R	ن. 25 : N
ز. 11 : Z	و. 26 : W
س. 12 : S	ه. 27 : H (Ha)
ش. 13 : Sy	ء. 28 : ` (Dhommah)
ص. 14 : Sh	ي. 29 : Y
ض. 15 : Dh	

Mad dan Diftong :

- | | |
|-----------------------------------|------------|
| 1. <i>Fathah</i> panjang : A / a | 4. أو : Aw |
| 2. <i>Kasrah</i> panjang : I / i | 5. أي : Ay |
| 3. <i>Dhammah</i> panjang : U / u | |

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap
 - a. Misalnya ; ربنا ditulis *rabbânâ*.
2. Vokal panjang (*mad*);
 - a. Fathah baris di atas (di tulis *â*, *kasrah*) baris di bawah (di tulis *î*, serta
 - b. *dammah* baris di depan (ditulis dengan *û*). Misalnya القارعة ;ditulis *alqâri‘*
 - c. *ah* المساكين ,ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*
3. Kata Sandang alif + lam (ال)
 - a. Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis *al* ,misalnya الكافرون ; ditulis *al-kâfirûn* .Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya; الرجال ditulis *ar-rijâl*.
4. Ta 'marbûthah (ة)
 - a. Bila terletak di akhir kalimat, ditulis *h*, misalnya البقرة ;ditulis *al-baqarah* .
 - b. Bila di tengah kalimat ditulis *t*, misalnya زكاة المال ;,ditulis *zakât al-mâl*, سورة النساء, atau ditulis *sûrat an-Nisâ`*.
5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya;
 - a. خيرازقين وهو ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
BUKTI BEBAS PLAGIASI	iv
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
MOTTO	xi
KATA PERSEMBAHAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Signifikansi Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	5
F. Penelitian Terdahulu	6
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II : KAJIAN TEORI.....	10
A. Pengertian Strategi	10
B. Pengertian Bimbingan.....	13
C. Pengertian Penyuluhan.....	15
D. Penyuluh Keluarga Berencana	16
E. Kesejahteraan	33
F. Keluarga Muslim.....	38
G. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Penyuluh KB....	39
H. Kerangka Pikir.....	40
BAB III : METODE PENELITIAN.....	41

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Subjek dan Objek Penelitian	41
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Data dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Proses dan Analisis Data.....	44
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan.....	68
BAB V : PENUTUP	80
A. Simpulan	80
B. Saran-Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	99

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel.....	hal
Tabel 4.1 Batas Wilayah Kabupaten Paser	47
Tabel 4.2 Batas Wilayah Desa Padang Pengrapat	48
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Padang Pengrapat.....	48

DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar.....	hal
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Paser.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan ialah dikenal sebagai proses pemberian bantuan, arahan secara berkesinambungan dengan serangkaian tahapan yang sistematis dan terencana agar tercapainya suatu tujuan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli dalam bidangnya. Bimbingan terbagi menjadi beberapa macam sesuai dengan masalahnya dan salah satunya yaitu Bimbingan Penyuluh KB. Bimbingan Penyuluh Keluarga Berencana ialah proses penyebarluasan informasi, komunikasi, motivasi serta edukasi oleh penyuluh KB itu sendiri baik secara lisan maupun tulisan guna memberikan pemahaman untuk perubahan perilaku

Peran Penyuluh Keluarga Berencana dirasa sangat penting dalam penyelesaian permasalahan karena penyuluh Keluarga Berencana bisa menjadi gerakan dasar penyelenggaraan kesejahteraan sosial dalam masyarakat. Bimbingan penyuluh Keluarga Berencana yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Penyuluh Keluarga Berencana oleh lembaga BKKBN yang bergerak dalam bidang penyuluh Keluarga Berencana di mana penyuluhan ini guna membagikan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya program keluarga berencana yaitu seperti program Bangga Kencana (pembangunan keluarga, kependudukan dan keluarga berencana) demi terciptanya keluarga yang harmonis dan sejahtera. Bahwasanya dalam kegiatan bimbingan penyuluh KB ini terdapat beberapa faktor baik pendukung ataupun faktor penghambatnya. Penyuluh

Keluarga Berencana dalam hal ini bertujuan untuk mengubah perilaku dan memberikan edukasi agar terwujudnya peningkatan, pemahaman, dan partisipasi masyarakat yang sama mengenai penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Bimbingan penyuluh Keluarga Berencana disini memiliki berbagai macam strategi yang dapat diimplementasikan dengan baik dalam rangka memberikan bimbingan kepada keluarga muslim di Desa Padang Pengrapat, guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada ditempat tersebut terutama berkaitan dengan kesejahteraan keluarga didesa Padang Pengrapat.

Keluarga ialah merupakan salah satu institusi kecil yang ada di masyarakat dimana berfungsi sebagai wadah untuk menciptakan kehidupan yang damai, tenteram, aman, serta sejahtera dengan cinta kasih yang didasari karena ikatan pernikahan, bisa juga dikarenakan saudara persusuan. Sebuah keluarga dikatakan sejahtera apabila semua kebutuhan keluarga terpenuhi secara terus menerus baik secara materil, spiritual, serta sosial yang membuat suatu keluarga dapat hidup dengan wajar serta sesuai dengan keadaan lingkungannya. Kesejahteraan keluarga sangat penting dan sangat diperlukan demi terwujudnya keluarga yang berpendidikan, berbudi luhur dan berakhlak mulia, sehat sejahtera, mandiri serta memiliki kesadaran terhadap hukum dan lingkungannya.

Kesejahteraan dalam keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini dimaknai dengan kemampuan keluarga dalam mencukupi kebutuhan hidup dari segi spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada tuhan, antar anggota keluarga dengan masyarakat memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang dan juga dengan lingkungan sekitar tempat tinggal sesuai dengan ajaran

Agama Islam. Demi menciptakan kondisi demikian diperlukan peran aktif dari penyuluh KB dengan memberikan bimbingan secara menyeluruh agar tercapainya tujuan yang diinginkan oleh penyuluh sesuai dengan strategi yang efektif dan efisien.

Sasaran penyuluh kb disini adalah keluarga muslim yang berada di Desa Padang Pengrapat yang memiliki total jumlah penduduk sebanyak 2.403 jiwa yang terdiri dari PUS (pasangan usia subur) yang berjumlah sekitar 660 jiwa akan tetapi yang menggunakan Kb hanya sekitar 413 jiwa atau sekitar 62,58% sisanya sekitar 247 jiwa tidak memakai kb atau sekitar 37,42% dengan berbagai alasan seperti takut efek samping dari kb, merasa masih kurang banyak memiliki anak, dan tidak diizinkan suami. Selain PUS sasaran dari penyuluhan kb ini ada juga WUS (wanita usia subur) Ibu hamil, ibu bayi dan balita, lansia serta remaja. Penyuluhan ini biasanya dilakukan di mana saja seperti dikelompok BKB (bina keluarga balita), BKL (bina keluarga lansia), BKR (bina keluarga remaja), PIK R (pusat informasi dan konseling remaja).

Terkait program kerja dari penyuluh KB ini yaitu berupa pelayanan KB massal, tes IPA (deteksi dini penyakit kanker serviks), pembinaan kampung KB, pelayanan kegiatan ketahanan keluarga, serta pembentukan sekolah siaga kependudukan. Penyuluh KB dikatakan berhasil jika indikator-indikator pencapaian yang telah ditetapkan oleh penyuluh KB berhasil dilaksanakan.

Berdasarkan observasi di desa Padang Pengrapat untuk keluarga yang belum menggunakan KB dengan banyak anak serta jarak kelahiran yang dekat masih ada, sebab melihat keluarga tersebut peneliti tertarik untuk meneliti

keluarga tersebut secara lebih intens. Berdasarkan dengan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai topik permasalahan diatas yang dituangkan dalam Skripsi dengan judul “STRATEGI BIMBINGAN PENYULUH KB DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MUSLIM PADA MASYARAKAT DESA PADANG PENGRAPAT TANAH GROGOT”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas, penelitian ini dirumuskan dengan rumusan :

1. Bagaimana strategi bimbingan penyuluh KB dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga muslim di desa Padang Pengrapat Tanah Grogot?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan penyuluh KB pada keluarga muslim di desa Padang Pengrapat Tanah Grogot?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana strategi bimbingan penyuluh KB dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga muslim di desa Padang Pengrapat Tanah Grogot
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan penyuluh KB pada keluarga muslim di desa Padang Pengrapat Tanah Grogot

D. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, secara umum dapat diklasifikasi menjadi dua kategori yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian Dapat dijadikan dan digunakan sebagai bahan rujukan dalam pembelajaran di dunia perkuliahan
 - b. Penambah khazanah keilmuan pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin terkhusus perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini di harapkan mampu menggambarkan strategi penyuluh sosial terkhusus penyuluh Keluarga berencana didesa Padang Pengrapat
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu ditampilkan pada sebuah pembelajaran
 - c. Untuk pemerintah tempat penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan Keluarga Berencana di lingkungan Desa Padang Pengrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser.

E. Definisi Operasional

1. Strategi Bimbingan

Strategi bimbingan merupakan strategi yang digunakan untuk menganalisis yang dilakukan melalui sebuah rencana yang disusun dan

dilaksanakan secara terus menerus baik dalam bentuk kegiatan maupun program kerja yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan yakni berupa perbaikan keadaan menjadi lebih baik, pemberian bantuan serta arahan demi peningkatan sumber daya manusia agar memiliki kehidupan yang layak dan sejahtera baik secara jasmani dan rohani.

2. Penyuluh KB

Penyuluh KB dalam penelitian ini adalah seorang penyuluh yang bergerak dalam bidang program Keluarga Berencana untuk memberikan informasi, arahan dan bimbingan secara khusus mengenai program keluarga berencana kepada keluarga dan masyarakat agar bisa diterapkan di dalam lingkungan desa tersebut yang ditugaskan dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

3. Kesejahteraan Keluarga Muslim

Kesejahteraan keluarga muslim yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah kesejahteraan keluarga yang tidak hanya terpenuhi kebutuhan primer dan sekundernya saja melainkan juga bagaimana hubungan sosial dan spiritualnya terpenuhi dan terlaksana dengan baik yang dikhususkan untuk keluarga muslim.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil yang didapat dari berbagai penelitian terdahulu penulis mengemukakan penulisan yang hampir serupa dengan penelitian yang akan dilakukan, akan tetapi ada terdapat beberapa hal yang berbeda dalam pembahasan, fokus penelitian, dan lokasi penelitian, yaitu :

1. Penelitian terdahulu pada skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul “ Strategi Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam Pelayanan Konseling KB pada Balai Penyuluhan KB di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa” yang dilakukan oleh Kurniati. A (50200113030) pada tahun 2017. Persamaan penelitian tersebut sama-sama meneliti mengenai bagaimana strategi penyuluh Keluarga Berencana serta faktor penghambat yang dihadapi oleh penyuluh. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian terdahulu meneliti strategi penyuluh KB dalam Pelayanan Konseling sedangkan penelitian ini meneliti strategi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
2. Penelitian terdahulu pada skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare dengan judul “Peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Masyarakat untuk mengikuti Program KB di Kota Pare-Pare” yang dilakukan oleh Annisa Malik Ibrahim (17.3200.070) pada tahun 2021. Persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti bagaimana meningkatkan keinginan masyarakat untuk mengikuti program Keluarga Berencana. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, penelitian terdahulu objeknya Peran Penyuluh Keluarga Berencana agar meningkatkan partisipasi untuk mengikuti program KB sedangkan dalam penelitian ini objeknya strategi Penyuluh KB agar meningkatkan keinginan masyarakat untuk mengikuti program KB demi meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga.

3. Penelitian terdahulu pada skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan judul “ Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana oleh Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di Kelurahan Murung Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan” yang dilakukan oleh Fitriyani (1602342369) pada tahun 2020. Persamaan penelitian sama-sama mengangkat permasalahan yang berkaitan dengan strategi penyuluh Kb. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya yaitu dari segi tempat penelitiannya, penelitian terdahulu bertempat di Kelurahan Murung Keraton Kecamatan Martapura Kalimantan Selatan, sedangkan penelitian ini bertempat di Desa Padang Pengrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari beberapa bab yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu serta Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori yang meliputi pengertian strategi, bimbingan, penyuluh sosial dan Kesejahteraan.

BAB III Metode Penelitian, memuat Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV Hasil penelitian dan Pembaha, memuat laporan hasil penelitian tentang gambaran umum penelitian, penyajian data dan analisis data

BAB V Penelitian, memuat dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Strategi

Istilah strategi pada sejarah awalnya digunakan dalam dunia militer yang dimaksudkan sebagai cara guna memenangkan suatu peperangan dengan penggunaa seluruh kekuatan militer. Namun pada kenyataan zaman sekarang penggunaan istilah strategi sudah cukup meluas dan banyak digunakan untuk mencapai target dan memperoleh keberhasilan dalam suatu tujuan diberbagai bidang. Misalnya seorang CEO atau pimpinan sebuah perusahaan menerapkan strategi dalam mencapai tujuan yang diinginkan maka akan mendapatkan keuntungan serta kesuksesan yang besar. Selain itu strategi juga digunakan dalam dunia Pendidikan.¹

Kata strategi awalnya berasal dari bahasa Yunani dari kata benda (*strategos*) campuran kata dari *stratos* (militer) dan ago (memimpin) dan kata kerja (*stratego*) yaitu merencanakan. Strategi yang diamksudkan sebagai sebuah usaha yang direncanakan guna mencapai suatu kemenangan. Strategi ialah merupakan sebuah pola yang ditetapkan dan di rencanakan untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan dengan sengaja. Strategi meliputi untuk tujuan kegiatan, siapa yang terlibat, proses, dan isi kegiatan tersebut. Strategi juga

¹Jim Hoy Yam, Manajemen Strategi, 2020, 2

merupakan perencanaan penggunaan sumber daya dan penyebaran kemampuan guna untuk mencapai tujuan dan menang dalam persaingan.²

Sedangkan menurut Chandler, Strategi ialah merupakan sebuah alat yang digunakan guna mencapai suatu tujuan perusahaan dengan tujuan jangka panjang, program yang tidak berlanjut, dan pendistribusian sumber daya. Menurut Stephanie K. Marrus, Strategi ialah sebuah proses para pemimpin dalam penentuan rencana puncak yang berfokus pada tujuan organisasi dengan kurun waktu yang panjang, serta dengan upaya dan penyusunan bagaimana cara agar tujuan tersebut bisa tercapai. Oleh karena itu dapat di tarik kesimpulan bahwa strategi ialah sebuah rencana yang disusun pemimpin agar tercapai semua tujuan yang diinginkan.³

Profesor Howard mengemukakan bahwa strategi ialah campuran aturan yang praktis dan metode kreatif yang bisa membantu orang untuk memahami dan mengubah realitas. Strategi hanya berharga jika tetap dekat dan sesuai dengan kenyataan dan keadaan di lapangan, jadi bahwasanya strategi dilakukan harus sesuai dengan keadaan di lapangan agar tujuan yang direncanakan dapat terealisasikan dengan baik dan benar.⁴

Menurut Seels dan Richey yang dikutip oleh Haidir dan salim strategi ialah urutan maupun Langkah-langkah yang ditempuh secara sistematis agar mendapatkan hasil yang telah direncanakan. Langkah sistematis yang dimaksud

² Robert A Burgelman, *Strategy Is Destiny: How Strategy-Making Shapes a Company's Future* (New York: Free Press, 2020), 4.

³Sersa Budio, "Strategi Manajemen Sekolah," *jurnal Menata 2* (2019), 58

⁴Max Mckeown, *The Strategy Book* (Landon: Pearson UK, 2019).

ialah Menyusun rencana dan aktivitas-aktivitas secara detail yang akan dilakukan sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.⁵

Menurut Kepner-Tregoe strategi merupakan sebuah kerangka kerja yang menuntun pilihan-pilihan untuk menentukan sifat dan arah organisasi. Strategi yang baik adalah strategi yang fleksibel dan dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya, hal ini karena lingkungan sekitar sewaktu waktu bisa berubah baik dari segi kondisi masyarakat atau lingkungannya sehingga dibutuhkan strategi yang dapat mengakomodasi perubahan tersebut agar tetap efektif dan efisien. Untuk menciptakan strategi yang baik maka perlu di analisis bagaimana pembuatan perencanaan, penerapan, dan evaluasi yang sesuai dengan lingkungan tersebut agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Strategi di dalam ruang lingkupnya juga membahas mengenai manajemen strategi yaitu bagaimana perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi mengenai keputusan yang digunakan agar tercapai tujuan yang diinginkan. Menurut Husein Umar, manajemen strategi ialah sebagai suatu seni dan suatu ilmu dalam segi pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementasi*), dan evaluasi (*Evaluating*) dari keputusan-keputusan strategi yang membuat suatu organisasi untuk mencapai keberhasilan dan tujuannya.

Pada prinsipnya manajemen strategi terdiri dari tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Formulasi yaitu tahap awal dalam menentukan strategi yang meliputi penentuan tujuan, pembuatan misi, pengidentifikasian peluang dan tantangan, penentuan sasaran, pembuatan pilihan-pilihan strategi yang

⁵M M Chusni et al., *Strategi Belajar Inovatif* (sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021),

telah direncanakan dan pengambilan keputusan strategi mana yang dipilih untuk digunakan dan diterapkan.

2. Tahap implementasi ialah tahapan penerapan dan pengendalian yang dijalankan yang berdasarkan pada strategi yang sudah dipilih. Implementasi biasanya meliputi perkembangan dari strategi yang sudah dilakukan, penggunaan anggaran yang sudah ditetapkan, pemanfaatan sistem informasi dengan baik, dan memotivasi sumber daya manusia agar mau menjalankan program yang telah ditentukan
3. Tahap evaluasi ialah tahap yang mencermati kegiatan strategi yang dijalankan apakah sudah berjalan dengan benar atau tidak. Tahap ini sangat penting karena strategi harus terus menerus diselaraskan dengan perubahan-perubahan yang sering terjadi dilingkungan baik eksternal maupun internal dan juga pada tahapan evaluasi kita dapat mengambil Tindakan perbaikan apabila strategi yang dilakukan tidak berhasil atau tidak sesuai dengan rencana.⁶

B. Pengertian Bimbingan

Bimbingan ialah berarti menunjukkan, mengemudikan, serta menentukan. Bimbingan merupakan sebuah proses bantuan untuk individu yang dilakukan oleh konselor yang dilaksanakan secara sistematis dan berkepanjangan dengan maksud agar orang yang berikan bantuan oleh konselor tumbuh menjadi pribadi yang

⁶Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik* (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof Dr. Moestopo Beragama, 2016), 15.

lebih baik dan mandiri.⁷ Kata bimbingan secara etimologis terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata *guidance* merupakan kata yang berbentuk masdar (kata benda) berasal dari kata kerja *guide* yang memiliki arti membimbing, menuntun serta menunjukkan orang lain pada jalan yang benar atau lurus. Jadi *guidance* ialah pemberian petunjuk, arahan dan bimbingan kepada orang lain yang memerlukan.⁸

“We can say that guidance is a process or a tool that enables an individual to discover the ways to recognize his/her inherent strength. Also, it is clear that as every individual is different, the guidance need by different individuals will vary considerably.”⁹

Artinya bahwa bimbingan juga merupakan sebuah alat atau proses untuk menemukan cara yang memungkinkan seorang individu mengenali kekuatan bawaannya juga jelas bahwa setiap individu berbeda cara untuk mengenali bawaannya sehingga bimbingan yang dibutuhkan setiap individu juga berbeda dan bervariasi).

Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai bimbingan :

1. Ahmad Badawi, mengatakan bahwa bimbingan merupakan pemberian proses bantuan yang diberikan individu yang mengalami masalah oleh pembimbing, agar individu memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah sendiri.¹⁰

⁷Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 2

⁸Samsul M unir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 3

⁹Asha K. Kinra, *Guidance and Counseling* (New Delhi: Dorling Kindersly (India) Pvt. Ltd, 2008), 1.

¹⁰Zainal Aqib, *Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2020), 1.

2. Dunsmoor dan Miller, bimbingan merupakan bantuan untuk individu agar dapat menggunakan dan memahami kesempatan dalam Pendidikan, pribadi maupun jabatan yang mereka miliki untuk dikembangkan, sebagai bantuan yang berbentuk sistematis.¹¹

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan adalah proses bantuan kepada individu secara berkesinambungan yang dilaksanakan oleh orang yang memiliki kemampuan yang dilakukan terus menerus untuk memberikan dorongan dan semangat kepada individu agar bisa mengembangkan dan memiliki keberanian bertindak, bertanggung jawab, mengubah dan memperbaiki perilakunya sendiri.¹²

C. Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan ialah berasal dari kata suluh yang artinya pelita atau obor yang memberi penerang, karena adanya penyuluhan diharapkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹³ Penyuluhan dalam KB ialah suatu proses perubahan perilaku dilingkungan masyarakat supaya mereka mau, tahu, dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan sebuah perubahan agar tercapainya peningkatan produksi, keuntungan/penghasilan, dan juga perbaikan pada kesejahteraannya. Penyuluhan merupakan proses yang aktif yang memerlukan

¹¹ Syafarudi and DKK, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep, Teori Dan Praktik*, Perdana Publishing (Medan: Perdana Publishing, 2019), 16.

¹²Samsu Yusuf and A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

¹³Kuswarini Sulandjari, *Penyuluhan Pertanian Oleh Perusahaan Swasta* (Ponorogo: Media Sains Indonesia, 2021), 9.

interaksi langsung antara sang penyuluh dan peserta guna terbangunnya proses perubahan perilaku pada masyarakat.

Penyuluhan dalam KB juga dimaksudkan untuk memberikan penerangan, informasi, maupun nasehat yang diperlukan dalam bidang Keluarga Berencana kepada masyarakat sampai mereka menerima manfaat dari penyuluhan KB itu sendiri. Dalam penyuluhan KB juga harus ada penyuluh, sasaran, materi, media, metode dan tempat. Penyuluhan dikatakan berhasil bila terjadinya perubahan pada masyarakat dari yang sebelumnya tidak mempunyai kemampuan menjadi memiliki kemampuan, tidak mau menjadi mau untuk melakukan kegiatan perubahan.¹⁴

D. Penyuluh Keluarga Berencana (KB)

Keluarga berencana ialah merupakan Upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Menurut undang-undang nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga mengemukakan bahwa keluarga berencana merupakan sebuah usaha untuk mengatur jarak kelahiran, anak, serta usia ideal untuk melahirkan, mengatur kehamilan, serta memberikan bantuan

¹⁴Ahmad Syaekhu, *Penyuluhan KB Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera* (Makassar: Kesuma Jaya, 2018), 11.

sesuai dengan hak-hak reproduksi guna menciptakan keluarga yang berkualitas dan hidup dalam lingkungan yang sehat¹⁵.

1. Pengertian Penyuluh Keluarga Berencana

Penyuluh Keluarga Berencana atau bisa juga di sebut dengan petugas lapangan Keluarga Berencana (PLKB) adalah seseorang yang secara langsung berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Seorang penyuluh KB bertugas melakukan penyuluhan secara terus menerus pada masyarakat mengenai program Keluarga Berencana serta Kesehatan keluarga yang berada di lokasi binaan dalam rangka peningkatan kesejahteraan desa tersebut.

Penyuluh Keluarga Berencana merupakan pejabat (PNS) yang memiliki tugas serta wewenang serta tanggung jawab melakukan kegiatan penyuluhan, penggerakan, pelayanan, evaluasi, dan pengembangan pada Program KB Nasional serta kegiatan pembangunan yang berupa program-program yang ditugaskan oleh pemerintah daerah diwilayah kerjanya.¹⁶ Peraturan mengenai penyuluh keluarga berencana yaitu Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2018 Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana.

2. Tugas serta Fungsi Penyuluh Keluarga Berencana

a. Tugas Penyuluh Keluarga Berencana

Penyuluh Keluarga Berencana mempunyai tugas dan peran penting bagi masyarakat. Penyuluh Keluarga Berencana merupakan staf pemerintah daerah

¹⁵Irma Seriana et al., *Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana (KB)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2023), 191.

¹⁶Makripuddin Lalu and Karjono, *Pengembangan Kompetensi Penyuluh KB Di Era Revolusi Industri 4.0 - Jejak Pustaka* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), 30.

yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) yang ditunjuk dan diangkat langsung oleh kepala dinas BKKBN setempat. Tugas penyuluh Keluarga Berencana sebagai berikut:

1) Perencanaan

Tugas penyuluh Keluarga Berencana dalam perencanaannya ialah merencanakan rencana kerja yang kemudian menjadi pedoman di setiap gerak dilapangan. Di samping itu rencana kerja penyuluh Keluarga Berencana ini sangat perlu untuk mengetahui apa yang dikerjakan dilapangan menyesuaikan dengan lokasi kerjanya.

Dalam perencanaan rencana kerja penyuluh Keluarga Berencana harus mengerti beberapa hal sebagai berikut :

- a) Data mengenai perkembangan dari program Keluarga Berencana ditempat kerja baik Desa atau Kelurahan
- b) Target kerja yang telah dicapai perDesa/Kelurahan yang kemudian dipaparkan melalui target kerja bulanan
- c) Atas dasar pencapaian target bulanan yang sebelumnya, penyuluh Keluarga Berencana menimbang kembali akseptor yang ditargetkan baik yang baru maupun yang lama yang harus diraih dibulan berikutnya.
- d) Sesudah selesai menghitung target yang dihasilkan kemudian dijabarkan pembagian target sesuai dengan RT, RW, Blok sehingga target tercapai.

- e) Rencana kerja sebelum di pastikan dan ditetapkan penyuluh Keluarga Berencana harus berkonsultasi juga dengan pengawas penyuluh Keluarga Berencana yang disebut Kasi Pendayagunaan Pkb.
- f) Rencana kerja setelah ditetapkan maka penyuluh Keluarga Berencana kemudian memberikan informasi kepada kepala desa yang ada di desa/kelurahan yang sedang digarap.
- g) Atas dasar tersebut kemudian penyuluh Keluarga Berencana membuat rencana kerja bulanan.

Penyuluh Keluarga dalam bidang perencanaan harus berencana untuk menguasai potensi pada wilayah kerja yang pada awalnya dilakukan dengan penghimpunan data, pengerjaan data, dan analisis juga penentuan prioritas sasaran, sampai dengan penyusunan baik rencana maupun jadwal kegiatan.

2) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan gerakan Keluarga Berencana diwilayah kerja, penyuluh Keluarga Berencana memiliki tugas untuk menjalankan dan melaksanakan keseluruhan rencana kerja bulanan. Rencana kerja bulanan ini yang kemudian dilakukan dan dilaksanakan oleh penyuluh Keluarga Berencana yang dibantu oleh unsur-unsur pelaksana yang ada didesa/kelurahan tersebut sesuai dengan perannya masing-masing. Pada proses pelaksanaannya gerakan KB harus berkoordinasi dan berdiskusi dengan Kepala Desa/Kelurahan serta pengawas penyuluh Keluarga Berencana itu sendiri, kemudian juga dalam setiap kegiatan gerak KB masyarakat harus selalu diikuti sertakan.

Di samping melaksanakan rencana kerja yang sudah disusun dan merencanakan, petugas penyuluh Keluarga Berencana juga diharuskan melaksanakan kegiatan-kegiatan di luar perencanaan seperti pada kegiatan safari KB, senyum terpadu, dan lainnya.

Dalam pelaksanaan rencana kerja penyuluh Keluarga Berencana perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

a) Pelaksanaan kegiatan gerakan KB di Desa/Lurah

- (1). Kegiatan pencatatan serta pemetaan pasangan usia subur Peserta KB
- (2). Kegiatan berdiskusi dengan masyarakat desa yang dapat memperkenalkan melaksanakan kegiatan KB
- (3). Kegiatan KIE yang merupakan pemberian motivasi guna mendapatkan peserta KB yang baru dan juga guna memantapkan peserta KB yang lama Kegiatan KIE ini juga guna membimbing dan menumbuhkan kelompok KB serta mendapat dukungan dari tokoh masyarakat setempat.

b) Kegiatan pelayanan yang mencakup

- (1). Seperti apa kegiatan yang akan dilakukan
- (2). Siapa yang dirasa bisa untuk dilibatkan pada semua kegiatan program KB
- (3). Apa dan bagaimana peran dari instansi, dan tokoh masyarakat, serta masyarakat itu sendiri.

- (4). Seperti apa menyiapkan dana dan sarana untuk kegiatan program KB tersebut
- (5). Kegiatan ini Dapat dipadukan atau tidak dengan kegiatan dari instansi lain.

3) Pembinaan

Kegiatan pembinaan ialah suatu kegiatan didalamnya berupa serangkaian tugas Penyuluh Keluarga Berencana memiliki peran yang penting. Terdapat beberapa macam kegiatan pembinaan yang harus dilakukan Penyuluh KB yaitu :

- a) Peserta KB dalam pembinaanya bertujuan untuk keikutsertaannya dalam menggunakan KB dan juga membuat peserta KB sebagai penyelenggara dan menjadi pengelola KB diwilayahnya. Seumpama diwilayah tersebut peserta KB nya sudah lumayan banyak sekitar 0-15% maka penyuluh KB bisa mulai membangkitkan masyarakat untuk membentuk PPKBD (Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa) serta kemudian dibimbing untuk dapat berguna sebagai tim Pembina KB di desa/kelurahan yang bertugas sebagai tim yaitu adalah:

- (1). Mendistribusikan alat kontrasepsi ulang
- (2). Memberikan pencerahan sert motivasi terhadap calon peserta maupun yang sudah menjadi peserta Program KB.

Selanjutnya apabila peserta KB nya berkisar 15-35% maka penyuluh KB harus mulai merancang untuk membesarkan PPKBD tingkat dusun yang disebut sub PPKBD yang memiliki

fungsi yang sama dengan PPKBD tetapi sub PPKBD ini bertugas ditingkat dusun berperan menjadi tangan kanan PPKBD.

- b) Pembinaan terhadap institusi yang ada pada masyarakat baik yang bergerak dibidang KB semacam PPKBD, sub PPKBD, dan kelompok akseptor baik yang bisa digunakan untuk kegiatan KB seperti LKMD dan PKK. Tujuannya agar institusi masyarakat ini dapat menjadi wadah kegiatan KB.
- c) Pembinaan terhadap kegiatan pencatatan dan juga pelaporan yang telah dilakukan oleh PPKBD maupun sub PPKBD.
- d) Pembinaan terhadap kesepakatan-kesepakatan yang sudah dibentuk terhadap kepala Desa/Lurah dan unsur-unsur pelaksana KB ditingkat Desa/Kelurahan tersebut. Kegiatan pembinaan ini bisa dilaksanakan langsung maupun tidak langsung artinya bisa dilakukan oleh Penyuluh KB sendiri maupun dari kepala Desa? Lurah di desa itu sendiri atas dasar dorongan dari penyuluh KB itu sendiri.

4) Pencatatan dan laporan

Kegiatan pencatatan dan pelaporan meliputi sebagai berikut :

- a) Pencatatan dan pelaporan kegiatan Penyuluh KB itu sendiri
- b) Pencatatan dan pelaporan kegiatan dari PPKBD, sub PPKBD serta kelompok KB baik untuk kegiatan KB maupun kegiatan lainnya

Semua pencatatan laporan kegiatan ini akan dilaporkan oleh penyuluh KB kepada atasannya dalam satu bentuk laporan terpadu.

5) Evaluasi

Kegiatan tugas evaluasi yang dilakukan PLKB ini meliputi beberapa hal sebagai berikut :

a) Evaluasi terhadap masukan yang meliputi dana, tenaga, dan sarana. Seberapa dana yang disediakan untuk kegiatan tersebut apakah sumber dananya dari BKKBN saja atau ada dana dari instansi-instansi lain, tenaga seberapa banyak tenaga PPKBD, sub PPKBD serta kelompok KB, apakah jumlah tenaganya memadai atau tidak, dan sarana apakah sarana yang tersedia untuk melakukan kegiatan KB di desa ini sudah memadai atau tidak untuk menunjang kegiatan KB tersebut.

b) Evaluasi terhadap proses

Dalam hal ini penyuluh KB menilai bagaimana proses pergerakan program KB yang dilakukan mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, pencatatan, dan pelaporan serta penilaian.

c) Evaluasi terhadap keluaran

Penyuluh KB melakukan penilaian terhadap pencapaian akseptor baru dan akseptor aktif, berapa target dan hasil yang didapat, desa mana yang PUS nya masih tinggi dan desa mana pencapaian peserta KB nya yang banyak dan juga peningkatan

jumlah sub PPKBD. Dengan demikian peningkatan jumlah sub PPKBD perlu dievaluasi.

- d) Evaluasi terhadap faktor yang mendukung dan hambatan yang dihadapi

Faktor seperti apa yang menghambat dan mendukung dalam kegiatan KB, sub PPKBD kemudian mengonsultasikan dengan penyuluh KB untuk mendapat arahan maupun saran-saran lainnya.

b. Fungsi penyuluh Keluarga Berencana

Penyuluh KB berfungsi sebagai pengendali operasional gerakan program Keluarga Berencana ditingkat desa, yang meliputi pengendalian input, proses serta output, penyuluh KB harus bisa meningkatkan, memajukan, dan juga menunjukkan untuk semua potensi-potensi yang ada di desa untuk mengembangkan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera).

- 1) Pengendalian input maksudnya ialah pengendalian kepada masukan-masukan guna untuk penerapan gerak KB yang melingkupi dari hal gaji, tenaga, dan sarana.
- 2) Pengendalian proses ialah pengendalian dalam proses penerapan kegiatan gerak KB, dimulai dengan tahap awal yaitu perencanaannya, pelaksanaannya, dan evaluasi.
- 3) Pengendalian output ialah pengendalian terhadap kegiatan yang akan dilakukan kemudian harus di arahkan kepada tujuan dan hasil-hasil yang akan dicapai

Penyuluh KB memiliki fungsi sebagai pengelola serta pengatur operasional gerakan program KB yang melingkupi beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Fungsi penyuluh KB terhadap pelayanan KIE
- 2) Fungsi penyuluh KB pada pelayanan alat kontrasepsi akseptor dan membantu pencatat laporan mengenai pelayanan kontrasepsi.
- 3) Fungsi penyuluh KB pada pelayanan
- 4) Fungsi penyuluh KB pada pelayanan
- 5) Fungsi penyuluh KB pada pembinaan institusi¹⁷

Dengan demikian pada dasarnya penyuluh KB dalam melaksanakan tugas dan fungsinya tidak semata mata di lihat dari hasil saja akan tetapi juga di tuntut bagaimana cara untuk mencapai hasil tersebut.

3. Materi Bimbingan Penyuluhan Keluarga Berencana

Pada saat melakukan penyuluhan penyuluh KB ada beberapa materi yang disampaikan oleh Penyuluh KB dalam penyuluhannya yang di berikan Langsung Oleh BKKBN Provinsi yaitu sebagai berikut m :

a. Keluarga Berencana

Materi Keluarga Berencana ialah mengenai upaya suatu proses yang dilakukan oleh masyarakat guna untuk mencapai kesejahteraan keluarga dengan jalan mengatur jarak kelahiran, jumlah kelahiran, dan pembinaan ketahanan keluarga.

b. Jenis alat kontrasepsi

¹⁷ Syaekhu, *Penyuluhan KB Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, 31–46.

Materi yang disampaikan mengenai banyak jenis alat kontrasepsi yang efektivitasnya, kemudahan, dan keamanannya terjamin. Alat kontrasepsi dapat digunakan oleh istri dan suami. Beberapa jenis alat kontrasepsi sebagai berikut :

Pilihan jenis Alat Kontrasepsi untuk Istri :

a) Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

AKDR atau bisa juga disebut dengan IUD (Intra Uterine Device) yaitu alat kontrasepsi yang di pasang di rahim bagian dalam yang terbuat dari bahan plastik polietilena dan ada juga yang dililit tembaga dan tidak dililit tembaga. Cara kerja AKDR ialah menghalangi penyatuan sperma dan sel telur (fertilisasi), karena tembaga yang ada pada AKDR membuat reaksi inflamasi steril yaitu toxic bagi sperma pada akhirnya tidak bisa untuk fertilisasi. Efektivitas, keamanan dan kemudahan alat kontrasepsi ini sangat tinggi yaitu 99%. Alat kontrasepsi ini menaikkan kenyamanan seksual dan tidak mempengaruhi kualitas ASI. AKDR/IUD dipakai 10 menit sesudah plasenta lahir, AKDR/IUD juga aman dipasang hingga dua hari pasca kelahiran, ketahanan pada alat kontrasepsi ini tergantung jenis dan merek IUD, ketahanannya bisa bertahan selama 3-12 tahun.

b) Implan

Implan merupakan alat kontrasepsi yang di gunakan di bawah kulit implant didalamnya memuat progesterin yang dikemas dalam kapsul silikon polidimetil. Cara kerja dari alat kontrasepsi ini ialah lendir leher rahim (mucus serviks) menjadi tebal sehingga tidak bisa dilewati oleh

sperma, selain itu kandungan progestin pada implant dapat menekan pematangan sel telur (ovulasi). Pengembalian tingkat kesuburan pada Wanita dengan cepat terjadi setelah pencabutan atau pelepasan implant. Tingkat efektivitas dan keamanan alat kontrasepsi ini tinggi yaitu 99%, alat kontrasepsi ini bisa bertahan selama 3 tahun. Implant tidak berpengaruh sama sekali pada hubungan seksual dan produksi ASI. Implan dapat segera dipasang setelah bersalin maupun sebelum meninggalkan tempat bersalin.

c) Tubektomi (MOW)

Tubektomi (Metode Operasi Wanita) adalah metode kontrasepsi mantap bagi Wanita yang sudah tidak ingin memiliki anak kembali, melalui cara mengoklusi tuba falopi (mengikat dan memotong maupun memasang cincin) di aliran tuba falopi, kemudian sperma tidak dapat bertemu dengan sel telur. Tingkat efektivitas dan keamanan alat kontrasepsi ini tinggi 99,5%. Alat kontrasepsi ini tidak mempengaruhi ASI untuk proses menyusui dan tidak terdapat perubahan apa pun dalam fungsi seksualnya, tubektomi juga bisa mengurangi risiko kanker ovarium. Tubektomi dapat dilakukan hingga 2 hari pasca persalinan.

d) Metode Amenorea Laktasi/MAL atau Menyusui

Metode Amenorea Laktasi ialah alat kontrasepsi digunakan dengan cara menyusui bayi secara rutin atau setiap 3 sampai 4 jam sekali memompa ASI .terpenuhinya syarat-syarat membuat MAL efektif sebagai berikut :

- 1) Ibu memberikan ASI secara penuh, pemberian ASI lebih dari 8 kali sehari
- 2) 6 bulan kurang umur bayi
- 3) Haid ibu belum kembali

MAL dapat menekan proses ovulasi (pematangan sel telur), sel telur yang untuk dibuahi tidak ada, maka pada ibu tidak akan terjadi kehamilan. Tingkat efektivitas pada alat kontrasepsi ini bisa mencapai 98% jika dilaksanakan dengan benar sesuai dengan persyaratan pada 6 bulan pertama. Setelah 6 bulan ibu perlu berganti dengan cara pemakaian metode alat kontrasepsi lain.

e) Suntikan Progestin

Suntikan Progestin adalah metode kontrasepsi yang terdapat didalamnya hormon progestin dan disuntikkan pada setiap sekali 3 bulan. Sistem kerjanya adalah mengentalnya lendir pada leher rahim sehingga terjadi pencegahan pertemuan antar sperma dan sel telur juga menahan indung telur melepas sel telurnya. Tingkat efektivitas dan keamanan alat kontrasepsi ini 97%. Alat kontrasepsi ini tidak berpengaruh pada hubungan seksual dan produksi ASI.

f) Pil Progestin

Pil Progestin ialah alat kontrasepsi berupa pil yang diminum setiap hari dan pada waktu yang sama sehingga mendapatkan hasil yang sangat efektif. Sistem kerjanya ialah seperti alat kontrasepsi suntik. Tingkat kesuburan akan segera Kembali bila penggunaan pil dihentikan. Tingkat

efektivitas dan keamanan alat kontrasepsi ini mencapai 97% . Hubungan seksual dan ASI dengan menggunakan alat kontrasepsi ini tidak terganggu.

Pilihan jenis alat Kontrasepsi Untuk Suami :

a) Vasektomi (MOP)

Vasektomi ialah alat kontrasepsi dengan prosedur klinis guna menghentikan daya tampung reproduksi pria dengan cara menutup aliran transportasi sperma. Pada saat ejakulas cairan yang keluar berupa mani tidak lagi mengandung sel sperma didalamnya, akibatnya tidak akan terjadi proses fertilisasi (penyatuan dengan sel telur). Vasektomi memiliki dua jenis ialah Vasektomi dengan pisau dan Vasektomi tanam pisau. Tingkat efektivitas dan keamanan Vasektomi tinggi yaitu 99,6-99,8%.

b) Kondom

Kondom ialah merupakan alat kontrasepsi yang berupa selubung terbuat dari karet serta lateks yang bentuknya silinder yang kemudian sesaat sebelum berhubungan seksual dipasang pada alat kelamin. Sistem kerja kondom ialah menghambat terjadinya pertemuan antara sperma dan sel telur. Tingkat efektivitas dan keamanan mencapai 85%.¹⁸

c. Keluarga yang berkualitas

Keluarga yang berkualitas ialah keluarga yang terbentuk berdasarkan perkawinan yang sah, dan memiliki ciri hidup yang sehat, maju, mandiri, sejahtera, mempunyai anak yang jumlahnya ideal,

¹⁸Diaz Capriani Randa Kusuma et al., *Asuhan Kebidanan Pada Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 152–172.

berwawasan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Allah SWT. Agar keluarga berkualitas maka perlu dipersiapkan dan direncanakan secara matang, kesiapan secara mental dan fisik merupakan kunci suksesnya sebuah keluarga yang memiliki kualitas.¹⁹

Keluarga Yang berkualitas juga dijelaskan oleh Allah Swt. yang terdapat dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 9 yang menjelaskan tentang anjuran untuk memperhatikan anak-anak mereka baik secara Nasib dan kesejahterannya karena mereka tidak terurus, tidak kuat serta hidup dalam kemiskinan.

Surah An-Nisa ayat 9

﴿ وَيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴾
(النساء/4:9)

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (An-Nisa'/4:9).²⁰

d. Kesehatan Reproduksi

Kesehatan ialah di mana keadaan mental, fisik, emosional dan sosial baik dan memungkinkan setiap orang untuk menjalani kehidupan secara produktif, sedangkan reproduksi ialah proses individu secara

¹⁹Aulia Fatmayanti et al., *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*, Kesehatan Reproduksi (Get Press, 2022), 108.

²⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

biologis guna untuk menghasilkan individu yang baru. Kesehatan reproduksi ialah sebagai sejahtera fisik, mental, dan sosial dalam segala aspek sistem, fungsi, dan proses reproduksi secara utuh, serta keadaan bebas penyakit dan cacat. Kesehatan reproduksi dalam KB meliputi keadaannya ibu terutama kesehatannya serta bayi baru lahir, kondisi Kesehatan remaja pada reproduksinya, dan penangkalan serta penanggulangan Penyakit Menular Seks.

- e. Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga dengan pembinaan BKB, BKR, BKL, PIK R dan UPPKS.

Ketahanan dan kesejahteraan keluarga ialah kemampuan pembinaan keluarga agar mampu untuk menghadapi dan mengatasi tantangan yang muncul. Keluarga sejahtera yang terbentuk berdasarkan atas hubungan pernikahan secara sah, memiliki kemampuan guna memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, mempunyai hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antara anggota dan antar keluarga, masyarakat dan lingkungan.²¹

4. Metode Bimbingan Penyuluhan Keluarga Berencana

Metode yang dilakukan ialah ada metode secara langsung dan tidak langsung. Metode langsung ialah yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan sasaran, sedangkan metode tidak langsung ialah yang dilakukan dengan cara tidak bertatap muka secara langsung dan biasanya

²¹Widyatmike Gede Mulawarman and Alfian Rokhmansyah, *Ketahanan Keluarga: Studi Kasus Di Kelurahan Masjid Kota Samarinda* (CV Istana Agency, 2019), 14.

menggunakan media dalam penyampaiannya.²² Metode yang dilakukan oleh penyuluh KB di Padang Pengrapat ialah Metode secara Langsung yaitu sebagai berikut:

a. Metode Ceramah/Sosialisasi

Metode Ceramah ialah merupakan kegiatan pengutaraan pesan dengan cara penuturan lisan yang bertujuan untuk memberikan suatu nasehat, petuah maupun petunjuk kepada pendengar. Pendengarnya bisa siapa saja masyarakat maupun khalayak ramai, di mana informasi tersebut sifatnya untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan untuk masyarakat.²³

b. Metode Tanya jawab

Metode ini ialah mengemukakan informasi dengan sistem mengatakan pertanyaan dan saling menjawab.²⁴

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ialah penyajian informasi dengan memperagakan secara langsung terjadinya sesuatu atau hal yang berkaitan

²²Siregar Putra Apriadi, Harahap Reni Agustina, and Aidha Zuhriana Aidha, *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Prenada Media, 2020), 9.

²³Amirudin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Deepublish, 2023), 31.

²⁴ Hanafi Halid, Adu La, and Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 234.

dengan materi yang dikemukakan yang dibersamai dengan penjelasan lisan dan alat peraga.²⁵

5. Media yang digunakan pada Bimbingan Penyuluhan Keluarga Berencana mencakup dalam beberapa media yaitu sebagai berikut :

a. Media Lisan

Media lisan merupakan media untuk menyampaikan informasi secara langsung yang disampaikan secara lisan menggunakan mulut, baik yang dilakukan langsung maupun tidak langsung.

b. Media Pamflet

Media Pamflet ialah merupakan media yang menggunakan selebaran kertas yang berisikan informasi mengenai hal yang ingin disampaikan yang biasanya disertai dengan gambar, yang kemudian dicetak dan disebarkan kepada masyarakat.

c. Media Alat Peraga

Alat peraga ialah media yang menggunakan sebuah alat yang digunakan untuk menjelaskan konsep atau materi pembelajaran yang bersifat kurang jelas agar mudah dipahami.

E. Kesejahteraan

Kesejahteraan berawal dari kata sejahtera yang merupakan bahasa sansekerta *ceteta* yang memiliki arti payung, artinya ialah orang yang bebas dari kebodohan, kemelaratan, kekhawatiran dan kebimbangan dalam hidupnya,

²⁵Amirudin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI*, 83.

sehingga aman tenteram dan damai hidupnya baik secara lahir maupun batin.²⁶ Veenhoven juga mendefinisikan kesejahteraan sebagai seberapa baik masyarakat itu berfungsi agar dapat menjadi titik awal untuk garis besar konseptualisasi kualitas hidup masyarakat yang baik.²⁷

Sunarti menjelaskan bahwa kesejahteraan merupakan suatu penghidupan sosial dan tata kehidupan, baik secara material maupun spiritual yang mencakup ketenteraman, sopan santun, dan keselamatan lahir batin yang membuat masyarakat membuat usaha-usaha guna pemenuhan kebutuhan secara jasmani, rohani, maupun secara sosial dengan sebaik mungkin baik untuk diri sendiri, rumah tangga, keluarga, maupun masyarakat.²⁸

Kesejahteraan Keluarga ialah yang setiap anggota keluarganya rukun, seimbang dan serasi yang berdasarkan hubungan dari pernikahan kemudian bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga, juga hubungan antar keluarga dengan masyarakat sekitar lingkungannya baik dan harmonis. Sebagai suatu kelompok yang kecil keluarga harus memiliki tanggung jawab pada anak-anaknya terutama pada Pendidikan Pendidikan, Kesehatan maupun agama sekalipun.²⁹

²⁶ Markhamah et al., *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, n.d.), 7.

²⁷Patsy Kraeger, Scott Cloutier, and Craig Talmage, *New Dimensions in Community Well-Being, Community Quality-of-Life and Well-Being* (Switzerland: Springer International Publishing, 2017), 37.

²⁸ Sriyana, *Masalah Sosial Kemiskinan, Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Sosial* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), 157–158.

²⁹ Siti Maryam et al., *Ilmu Kesejahteraan Keluarga* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2022), 12.

Salah satu upaya pemerintah untuk menciptakan keluarga yang sejahtera ialah menekan laju jumlah kelahiran penduduk dengan menetapkan pada masyarakat program Keluarga Berencana (KB). Masyarakat diharapkan dengan adanya penerapan program KB ini mampu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pengaturan jumlah kelahiran anak sehingga kebutuhan secara menyeluruh bisa terpenuhi dengan baik. Salah satu program KB yang diterapkan oleh pemerintah ialah kampung KB, dalam BKKBN keluarga sejahtera terbagi menjadi beberapa tahapan yang harus terlaksana dan terpenuhi sehingga keluarga itu benar-benar dapat dikatakan sejahtera.³⁰

Indikator keluarga dapat dikatakan sejahtera dalam BKKBN terbagi dalam lima tahapan yaitu :

1. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS)

Yaitu salah satu indikator dari 6 indikator keluarga yang tidak dapat terpenuhi pada Keluarga Sejahtera I atau kebutuhan dasar keluarga

2. Tahapan Keluarga Sejahtera I

Yaitu keluarga dapat memenuhi 6 indikator Keluarga Sejahtera I, tetapi tidak dapat memenuhi salah satu dari 8 indikator Keluarga Sejahtera II

3. Tahapan Keluarga Sejahtera II

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator tahapan Keluarga Sejahtera I, dan 8 indikator tahapan Keluarga Sejahtera II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari indikator Keluarga Sejahtera III.

4. Tahapan Keluarga Sejahtera III

³⁰ Saputra Darman, Julia., and Wardhanu Rulyanti Susi, *Kampung KB Dan Kesejahteraan Keluarga Miskin*, 1 (Yogyakarta: Penerbit K-Media, n.d.), 6–7.

Yaitu keluarga yang dapat memenuhi 6 indikator tahapan Keluarga Sejahtera I, 8 indikator tahapan Keluarga Sejahtera II, dan 5 indikator tahapan Keluarga Sejahtera III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 indikator tahapan Keluarga Sejahtera III plus

5. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 indikator tahapan Keluarga Sejahtera I, 8 indikator tahapan Keluarga Sejahtera II, 5 indikator tahapan Keluarga Sejahtera III, serta 2 indikator tahapan Keluarga Sejahtera III Plus.

a. Enam indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I)

- 1) Makan dua kali dalam sehari untuk anggota keluarga
- 2) Anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda untuk digunakan dirumah, bekerja atau bersekolah maupun berpergian
- 3) Rumah yang ditinggali keluarga memiliki atap, lantai, dan dinding yang layak
- 4) Membawa anggota keluarga ke tempat Kesehatan jika ada yang sakit
- 5) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah, dan jika pasangan usia subur ingin ber KB maka pergi ke pelayanan KB terdekat

b. Delapan indikator Keluarga Sejahtera II (KS II)

- 1) Ibadah dijalankan dan terlaksana oleh anggota keluarga

- 2) Memakan protein baik ikan, daging, maupun telur minimal sekali seminggu
 - 3) Paling tidak seluruh anggota keluarga memiliki baju baru setidaknya satu stel
 - 4) Paling kurang 8 m² luas lantai rumah untuk setiap penghuni di rumah
 - 5) Tiga bulan terakhir keluarga kesehatannya baik sehingga mampu melaksanakan tugas/fungsi masing-masing
 - 6) Memperoleh penghasilan dengan ada satu atau orang anggota keluarga yang berkerja
 - 7) Seluruh anggota keluarga dari usia 10-60 tahun dapat membaca tulisan latin
 - 8) menggunakan alat/obat kontrasepsi untuk pasangan usia subur baik yang mempunyai dua anak atau lebih
- c. Lima indikator tahapan Keluarga Sejahtera III (KS III)
- 1) Selalu berupaya meningkatkan pengetahuan mengenai agama pada anggota keluarga
 - 2) Penghasilan dalam keluarga Sebagian ditabung baik dalam bentuk tabungan barang maupun uang
 - 3) Berkomunikasi melalui makan bersama paling kurang dilakukan dalam seminggu sekali
 - 4) Keluarga berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat dilingkungan sekitar tempat tinggal

- 5) Keluarga mendapatkan informasi baik yang bersumber dari surat kabar, majalah, tv maupun sosial media
- d. Dua indikator Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus)
- 1) Keluarga memberikan sumbangan berupa materi untuk kegiatan sosial secara teratur dengan sukarela.
 - 2) perkumpulan sosial/yayasan atau institusi masyarakat didalamnya ada anggota keluarga yang berperan aktif sebagai pengurus.

F. Keluarga Muslim

Keluarga dalam Bahasa arab disebut *Ahlun* yang memiliki pengertian keluarga, kata Ahlun berawal dari kata *ahala* yang artinya menikah. Menurut mufidah secara meluas ahlan ialah sekelompok orang yang disatukan karena adanya hubungan-hubungan tertentu, berupa hubungan baik secara darah, agama, pekerjaan maupun negara.³¹ Definisi lain keluarga ialah kelompok sosial yang terdiri atas dua orang ataupun lebih yang terikat oleh hubungan darah, perknikahan, atau adopsi yang kemudian hidup bersama dan berkerjasama dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.³²

Adapun pengertian keluarga menurut Islam ialah persatuan kecil yang ada di dalam masyarakat yang dibatasi oleh nasab (keturunan) yang hidup dalam suatu wilayah yang sesuai dengan syariat islam, atau dalam pengertian lain keluarga merupakan suatu tatanan dan struktur yang hidup dengan sistem berdasarkan

³¹Yusron Masduki, *Tentang Pendidikan Keluarga Ditengah Komunitas Non Muslim Di Yogyakarta* (Palembang: CV.Tunas Gemilang Press, 2020).

³²Tim Delaney, *Connecting Sociology to Our Lives: An Introduction to Sociology* (New York: Taylor & Francis, 2015), 337.

agama islam. Abdurahman an Nahlawi mengemukakan keluarga muslim ialah sebuah keluarga yang dalam aktivitasnya dan pembentukannya didasarkan sesuai dengan syariat islam (al-Qur'an dan hadis).

Pada pandangan dalam islam keluarga mempunyai nilai yang besar, bahkan islam menaruh perhatian yang besar dengan meletakkan kaidah-kaidah islam dalam kehidupan keluarga guna untuk memelihara kehidupan keluarga dari kehancuran dan ketidakharmonisan. Keluarga juga memiliki dampak yang besar dalam pembentukan setiap individu di dalam keluarga oleh karena itu dalam islam pembentukan keluarga didasarkan pada Al-Quran dan Hadis.³³

Ginintasaki dan Husaini mengatakan pada program Keluarga Berencana ada 8 fungsi keluarga menurut BKKBN yang di mana dengan 8 fungsi tersebut keluarga dapat menjalankan fungsi keluarga dengan baik agar tercipta keluarga yang sejahtera dan berkualitas.³⁴

G. Faktor pendukung dan penghambat

Aktivitas penyuluhan ialah merupakan suatu proses perubahan perilaku, dalam pelaksanaan penyuluhan dapat mengalami faktor-faktor pendukung serta yang menghambat dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan diharapkan dalam penyuluhan.

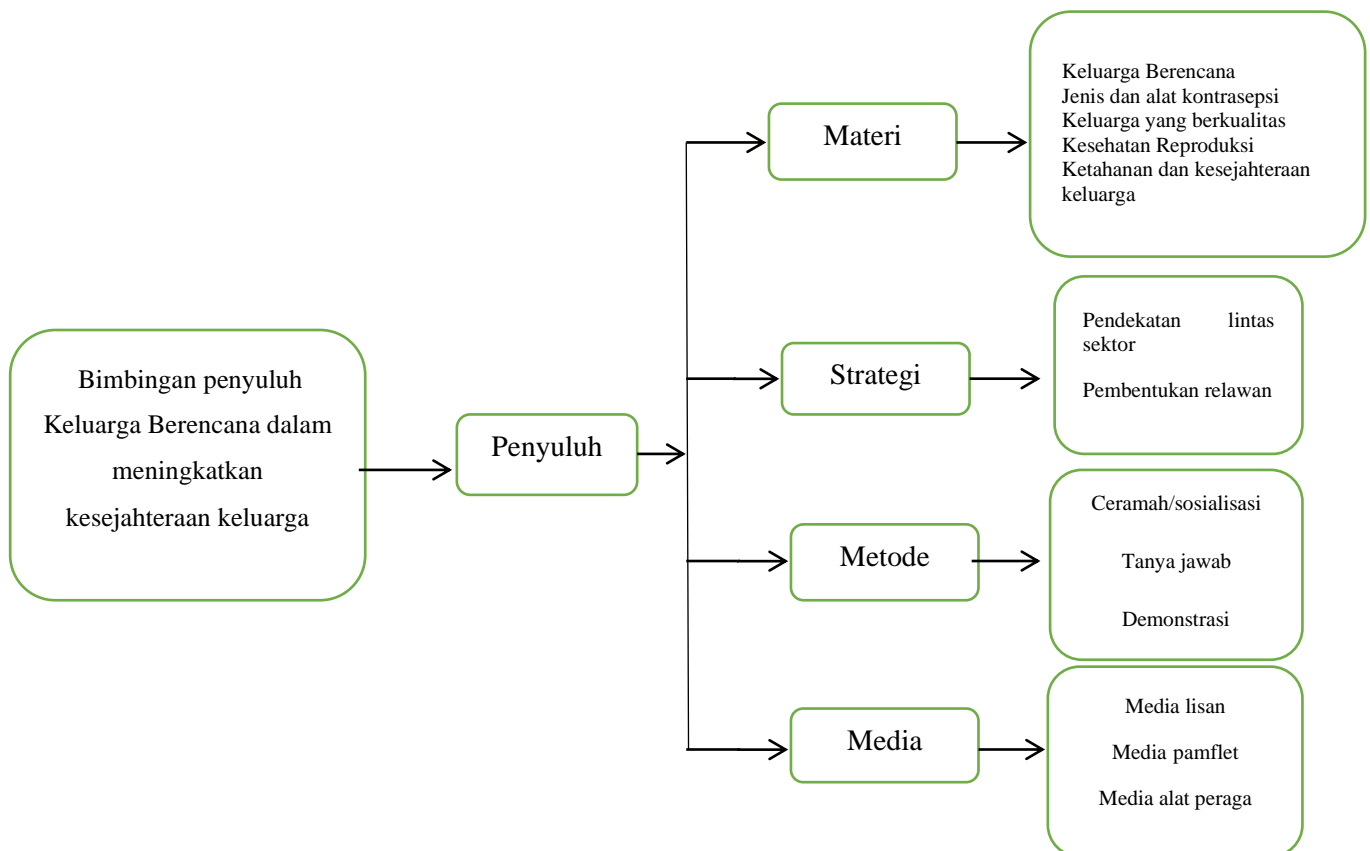
³³Syahri Yanto, *Pendidikan Anak Keluarga Islam Di Era Modern Dalam Perspektif Hasan Langgulung* (Gorontalo: CV. Cahaya Arsh Publisher & Printing, 2021).

³⁴Wibowo Hanafi Susanto et al., *Ilmu Keperawatan Komunitas Dan Keluarga* (Tengah Padang: Get Press, 2022), 128–129.

Faktor pendukung ialah hal-hal yang dapat menunjang serta membantu tercapainya tujuan yang optimal sebagaimana yang telah direncanakan.³⁵ sedangkan faktor penghambat yaitu hal yang dapat mempengaruhi, tidak dapat menunjang, dan mendukung tercapainya suatu tujuan sesuai dengan hasil yang diinginkan.

H. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan peneliti. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini berawal dari bimbingan penyuluh Keluarga Berencana di desa Padang Pengrapat Tanah Grogot.



³⁵Amisdar Parapat et al., *Pendidikan Inklusif Dalam Pembelajaran Taman Kanak-Kanak* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 17.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan "*field research*" yang mana penulis melaksanakan penelitian secara langsung di lapangan guna memperoleh informasi atau data-data yang dibutuhkan. Pendekatan penelitian ini lebih bersifat deskriptif kualitatif daripada statistik dalam hal deskripsi, kondisi yang terungkap yang sesuai dengan fakta dan apa yang sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lokasi penelitian

Melalui pendekatan itu membantu peneliti untuk melihat memahami dan mengatakan keadaan sebenarnya yang sesuai dengan hasil yang ditemukan di tempat penelitian mengenai Strategi Bimbingan Penyuluh Sosial BKKBN.

B. Subjek Dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu penyuluh Kb, keluarga muslim dan kader sub PPKBD yang menyampaikan mengenai data hasil temuan di lapangan mengenai yang sesuai dengan Strategi Bimbingan Penyuluh Sosial BKKBN dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Muslim pada masyarakat Desa Padang Pengrapat Tanah Grogot.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah strategi bimbingan Penyuluh Keluarga Berencana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pada masyarakat desa Padang Pengrapat Tanah Grogot serta faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Bimbingan Penyuluh Sosial BKKBN tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini yaitu di Desa Padang Pengrapat, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur.

D. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang dicari dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer (utama) dan data sekunder (pelengkap). Data primer adalah informasi yang berhubungan dengan masalah dalam merumuskan masalah yang diteliti, yaitu bagaimana Strategi Bimbingan Penyuluh KB serta apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Muslim pada masyarakat desa Padang Pengrapat Tanah Grogot.

Sedangkan data sekunder ialah berupa data penunjang sebagai pelengkap dari data primer seperti arsip-arsip buku dan dokumen-dokumen kegiatan penyuluhan dari penyuluh KB itu sendiri yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari :

1. Responden adalah orang yang membagikan jawaban dan tanggapan atas pertanyaan penelitian. Responden penelitian ini adalah Penyuluh KB, Sub PPKBD, dan keluarga yang tidak menggunakan KB..
2. Informan pada penelitian ini merupakan mereka yang mampu membagikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan masalah apa yang ingin diteliti oleh peneliti. Pada penelitian ini, informan adalah semua orang yang membagikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. Dokumentasi ialah berupa catatan, foto atau arsip yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dibutuhkan karena dokumen merupakan fakta tertulis yang digunakan untuk memudahkan penulis untuk mendapatkan informasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data, penelitian menggunakan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi adalah teknik yang dilaksanakan menggunakan penglihatan yang cermat dan pencatatan yang sistematis pada gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengamati tempat yang terkait strategi bimbingan penyuluh KB dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga muslim di desa Padang Pengrapat Tanah Grogot.

2) Wawancara

Teknik ini merupakan sebuah percakapan yang dilaksanakan oleh dua pihak atau lebih ada yang berperan sebagai pewawancara dan yang di wawancarai, Teknik merupakan hal pertama yang dilakukan dalam pengumpulan data. Penyuluh Kb dan Keluarga Muslim yang ada di Padang Pengrapat, dimana pertanyaan yang akan diajukan mengenai strategi bimbingan penyuluh KB dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga Muslim di desa Padang Pengrapat Tanah Grogot.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dokumentasi yang diperoleh pada penelitian ini berupa data-data yang berkaitan dengan strategi bimbingan penyuluh KB dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga muslim di desa Padang Pengrapat Tanah Grogot

F. Proses dan Analisis Data

Proses analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yakni:

a. Reduksi Data

Awalnya, data yang diterima dicatat dengan detail serta hati-hati, perlunya reduksi data akibat banyaknya data yang masuk. Reduksi data dapat diartikan sebagai meringkas, merangkum, dan mengambil yang paling pokok serta mempusatkan pada data yang penting kemudian mencari tema dan pokoknya. Tujuan dari reduksi data

adalah untuk membagikan bayangan secara jelas tentang data serta memudahkan untuk diteliti dan ditinjau kembali.

b. Display Data (Penyajian Data)

Pada penelitian kualitatif, pengutaraan data bisa disajikan dengan pemaparan secara singkat dengan tulisan yang sifatnya naratif, sehingga nantinya dalam pengutaraan data dapat diklasifikasikan secara rapi serta tersusun dan akhirnya lebih mudah untuk ditarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dalam kualitatif. Pada tahap ini gunanya untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang sudah ada.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang baik dalam sebuah penelitian ialah menggunakan data yang valid yaitu dengan data yang pengabsahan harus di konfirmasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik triangulasi yang terdiri dari (1) Triangulasi sumber, berupa pemeriksaan data yang sudah didapatkan dari beberapa sumber, (2) triangulasi Teknik, yaitu data yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa dengan Teknik berbeda, (3) triangulasi waktu yaitu berlandaskan pada waktu yang dilaksanakan peneliti.¹

¹Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa" (n.d.): 115.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

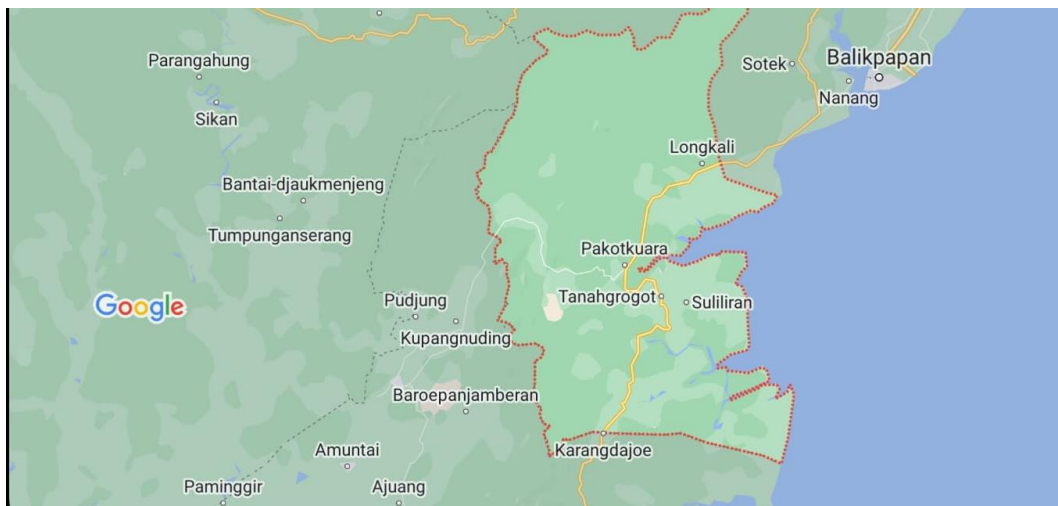
Kabupaten Paser adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Timur, ibu kota dari kabupaten ini ialah Tanah Grogot. Pada awalnya Kabupaten Paser bernama Pasir selaku daerah otonomi Kalimantan Timur kemudian pengesahannya berdasar pada UU Nomor 27 Tahun 1959 tentang penetapan UU darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang pembentukan daerah Tingkat II di Kalimantan, yang disebutkan daerah swatantra Tingkat II Pasir, yang kemudian berubah nama menjadi Kabupaten Paser melalui perjuangan Bupati Paser akhirnya terbitlah peraturan pemerintah No. 40 Tahun 2007 mengenai perubahan nama Kabupaten Pasir menjadi Kabupaten Paser. Kabupaten Paser memiliki luas wilayah sebesar 11.603,94 Km², meliputi wilayah laut dan darat. Kabupaten Paser memiliki 10 kecamatan 139 desa dan 4 kelurahan dengan jumlah penduduk 280.250 jiwa dengan klasifikasi 145.366 jiwa (51,87%) berjenis kelamin laki-laki dan 134.884 jiwa (48,13%) berjenis kelamin perempuan dengan jumlah kepala keluarga 92.755 KK berdasarkan pencatatan sipil (Dukcapil) pada juni 2021.

Jika dilihat dari letak geografisnya batas wilayah kabupaten Paser ialah:

Tabel 4.1 Batas Wilayah Kabupaten Paser

Batas Wilayah	Perbatasan Kab/Kota
Sebelah utara	Kabupaten Kutai Barat dan Kabupaten Penajam Paser Utara
Sebelah timur	Selat Malaka
Sebelah selatan	Kabupaten Kota Baru, Kalimantan Selatan
Sebelah barat	Kabupaten Tabalong dan Kabupaten Barito Utara

Sumber : Buku Profil Desa Padang Pengrapat Tahun 2021

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Paser

Sumber: Google Maps

Kecamatan Tanah Grogot merupakan salah satu dari 10 kecamatan yang terletak di Kabupaten Paser, secara letak geografis terletak antara 116°11'53,41' BT dan 01°54,45,9' LS yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 76.334 jiwa pada tahun 2021 dengan luas wilayah 335,38 Km² dengan mayoritas penduduknya

beragama muslim. Dengan persentase 97,20% menganut agama islam, Kristen 2,69%, Buddha 0.04%, dan Hindu 0,07%. Kecamatan yang merupakan ibu kota Kabupaten Paser ini memiliki 16 desa dan salah satu yang ada di dalamnya yaitu desa Padang Pengrapat.

Padang Pengrapat merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Desa yang terbentuk pada tahun 1989 ini berada pada titik koordinat 116.214407 BT dan - 1,842763 LS yang memiliki luas 2.362,00000 Ha dengan banyak penduduk sejumlah 2.403 jiwa. Desa ini mempunyai lahan yang mayoritasnya perkebunan dan pertanian sehingga berpengaruh pada pekerjaan masyarakat di sana yang utamanya mereka bekerja pada sektor perkebunan dan pertanian. Mayoritas masyarakat di sini adalah beragama Muslim.

Tabel 4.2 Batas Wilayah Desa Padang Pengrapat

Batas Wilayah	Desa / Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Pondong Baru	Kuaro
Sebelah Selatan	Desa Jone	Tanah Grogot
Sebelah Timur	Desa Rantau Panjang	Tanah Grogot
Sebelah Barat	Desa Janju	Tanah Grogot

Sumber: Buku Profil Desa Padang Pengrapat Tahun 2021

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Padang Pengrapat

a. Jumlah Laki-Laki	975 Orang
b. Jumlah Perempuan	1.428 Orang
c. Jumlah Total	2.403 Orang
d. Jumlah Kepala Keluarga	869 Orang
e. Kepadatan Penduduk	96 per Km

Sumber: Buku Profil Desa Padang Pengrapat Tahun 2021

b. Sejarah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

Pengendalian angka kelahiran dan laju pertumbuhan penduduk melalui program KB sudah dilakukan sejak tahun 1970. Lembaga yang berwenang untuk menangani masalah ini adalah Badan Koordinasi dan Keluarga Berencana Nasional yang telah diubah menjadi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional berdasarkan Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009. Menurut Undang-undang Nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga pasal 53 ayat (2), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional atau disingkat BKKBN sebuah lembaga pemerintahan yang non kementerian yang memiliki kedudukan langsung di bawah presiden dan bertanggung jawab kepada presiden. Berdasarkan undang-undang tersebut, BKKBN memiliki tugas dan fungsi melakukan pengendalian penduduk serta menyelenggarakan keluarga berencana.

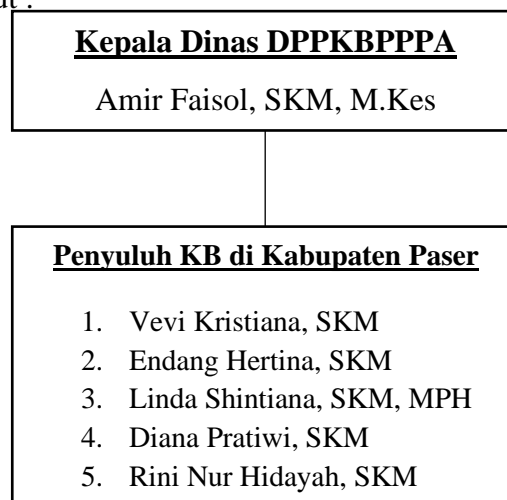
BKKBN ini ada di seluruh provinsi dan kemudian di provinsi terbagi lagi disetiap kabupaten/kota salah satunya ialah yang berada di Kabupaten Paser

Kecamatan Tanah Grogot. Kantor BKKBN di Tanah Grogot ini ialah disebut dengan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBPPPA) yang beralamatkan di Jl. Kyai H. Ahmad Dahlan No. 54, Tanah Grogot, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur.

c. Penyuluh KB di Kabupaten Paser

Penyuluh Keluarga Berencana di Kecamatan Tanah Grogot yang dipimpin oleh Amir Faisol selaku Kepala Dinas DPPKBPPPA Kabupaten Paser dan beberapa Penyuluh yang ditugaskan di Kabupaten Paser yang memiliki tugas masing-masing di berbagai kecamatan yang terletak di Kabupaten Paser yaitu Vevi Kristiana, Endang Hernita, Linda Shintiana, Diana Pratiwi, dan Rini Nur Hidayah. Penyuluh KB yang bertugas di desa Padang Pengrapat yaitu Vevi Kristiana

Struktur organisasi Penyuluh Keluarga Berencana di Kecamatan Tanah Grogot sebagai berikut :



Sumber : Struktur Pengurus BKKBN Tanah Grogot

d. Biografi Penyuluh Keluarga Berencana desa Padang Pengrapat Tanah Grogot

Penyuluh Keluarga Berencana yang bertugas didesa Padang pengrapat memiliki nama Vevi Kristiana yang lahir di Surabaya pada 23 Desember 1985, beliau beralamat di Perumahan Indah Gang Cempedak Blok H1 No. 18 Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser, beliau mengawali karir sebagai penyuluh dengan mengikuti tes CPNS pada tahun 2010 di Kabupaten Paser, kemudian beliau ditunjuk menjadi penyuluh Keluarga Berencana oleh BKKBN Provinsi pada tahun 2012.

Ibu Vevi Kristiana menjadi salah satu penyuluh Keluarga Berencana yang ada di kabupaten Paser beliau menjadi penyuluh untuk kecamatan Tanah Grogot yang mana didalamnya memuat 16 dan salah satunya desa Padang Pengrapat dan terhitung sudah 11 tahun menjadi seorang penyuluh.

e. Biografi keluarga muslim didesa padang pengrapat

Keluarga muslim didesa padang pengrapat berjumlah 2.403 orang dengan jumlah 1.018 Kepala Keluarga yang mata pencahariannya dari sektor pertanian dan perkebunan, keluarga muslim yang merupakan Pasangan Usia Subur ialah dengan jumlah total 660 orang dan yang menggunakan KB 413 orang sekitar 62,12% menggunakan KB dan yang tidak menggunakan KB 247 orang sekitar 37,24%. Keluarga muslim yang diteliti oleh peneliti ialah 4 keluarga muslim Pasangan Usia Subur yang tidak ingin memakai alat Kontrasepsi.

f. Visi dan Misi

Visi

Terwujudnya upaya kesetaraan dan keadilan gender, perlindungan perempuan dan anak serta keluarga yang berencana yang optimal menuju keluarga sejahtera dan mandiri di kabupaten paser.

Misi

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pengarusutamaan gender yang optimal
- 2) Meningkatkan kualitas dan kemampuan pelayanan perlindungan perempuan dan anak serta pemenuhan hak anak
- 3) Meningkatkan upaya penggerakan dan pelayanan Keluarga Berencanaan dan sejahtera
- 4) Meningkatkan tata Kelola pelayanan perkantoran yang profesional, transparan, akuntabel, dan berorientasi.

2. Strategi Bimbingan Penyuluh Keluarga Berencana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga muslim pada masyarakat desa Padang Pengrapat Tanah Grogot

Bimbingan penyuluh Keluarga Berencana di desa Padang Pengrapat ialah merupakan salah satu bimbingan penyuluhan yang dilakukan didesa oleh penyuluh Kb diantara 16 desa lainnya yang ada di Kecamatan Tanah Grogot. Bimbingan penyuluhan Keluarga berencana didesa Padang Pengrapat dilakukan oleh penyuluh Keluarga Berencana sendiri yang turun langsung dan dibantu oleh pembantu

penyuluh yang disebut dengan Kader Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) dan Sub PPKBD.¹

Kader PPKBD dan Sub PPKBD bertugas membantu serta melakukan penyuluhan Keluarga Berencana, mendata pengguna KB, dan melakukan penyuluhan mengenai Kesehatan, PPKB di desa Padang Pengrapat adalah seorang bidan sedangkan sub PPKBD nya ialah Kader Posyandu yang ada di desa Padang Pengrapat.²

Bimbingan Penyuluhan Keluarga Berencana yang dilakukan oleh penyuluh Keluarga Berencana di desa Padang Pengrapat bisa dilaksanakan satu kali dalam sebulan ataupun tidak sama sekali karena desa Padang Pengrapat ini desanya sudah dapat dilepas karena program KB nya sudah berkembang dengan baik dan untuk PPKBD dan Sub PPKBD nya sudah bisa mandiri dalam melaksanakan tugasnya, dan juga penyuluhan Keluarga Berencana di sini sudah dapat dititipkan melalui kader-kader poktan yang ada di desa Padang Pengrapat seperti kader BKB, kader BKL, dan kader PIK R. Ketika melakukan penyuluhan Keluarga Berencana selain dibantu oleh PPKB dan Sub PPKBD penyuluh juga di bantu oleh petugas tenaga kesehatan yang terdapat di desa tersebut dan Kader IMP.

fokus utama dalam penyuluhan Keluarga Berencana di Padang Pengrapat ialah upaya menumbuhkan masyarakat yang berketahanan keluarga. Penyuluhan yang

¹ Wawancara dengan ibu Vevi Kristiana selaku Penyuluh KB pada Tanggal 24 Januari 2023

² Wawancara dengan Ibu Mustiani selaku Sub PPKBD pada tanggal 5 Mei 2023

diberikan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi yang meliputi 5 materi yang sudah ditentukan oleh BKKBN berupa keluarga Berencana, jenis dan alat kontrasepsi, keluarga berkualitas, Kesehatan reproduksi, dan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga dengan pembinaan BKB, BKR, BKL, PIK R dan UPPKS. Bimbingan penyuluhan yang disampaikan dengan menggunakan media lisan, pamflet, dan alat peraga.³ Tujuan dilaksanakannya bimbingan penyuluh Keluarga Berencana di desa Padang Pengrapat dalam rangka upaya pemberian informasi dan edukasi kepada masyarakat terkait program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana).

Sasaran dari penyuluhan Keluarga Berencana ialah Pasangan Usia Subur (PUS), Wanita Usia Subur (WUS), ibu hamil, ibu bayi dan balita, lansia, dan remaja. Penyuluhan biasanya dilakukan bisa dimana baik di rumah warga, di balai desa, maupun di posyandu, yang biasanya dilakukan dengan kelompok kegiatan (Poktan) BKB, BKR, BKL, PIK R, dan UPPKS serta kegiatan sosial lainnya.

Sasaran yang paling utama ialah Pasangan Usia Subur guna menekan angka kelahiran yang ada di desa Padang Pengrapat, terutama PUS yang tidak menggunakan alat kontrasepsi padahal sedang tidak sedang hamil maupun program hamil yang alasannya tidak menggunakan KB karena Malas dan tidak tertarik sama sekali. Penyuluh Keluarga Berencana di sini berperan sangat penting bagaimana membuat PUS tersebut mau menggunakan alat kontrasepsi dengan mengikuti program KB.

³ Hasil wawancara dengan ibu Vevi Kristiana selaku Penyuluh KB pada Tanggal 28 April 2023

Terkait program kerja penyuluh KB di sini diantaranya adalah pelayanan KB masal dan tes IVA, kegiatan pembinaan kampung KB dan rumah dataku, pelayanan kegiatan ketahanan keluarga, dan pembentukan sekolah siaga kependudukan.

Bimbingan yang diberikan ialah setelah melaksanakan dan mengikuti penyuluhan kemudian sasaran atau keluarga muslim yang tertarik dan berminat mengikuti program KB selanjutnya oleh penyuluh ditunjukkan dan diarahkan untuk menuju tempat pelayanan KB setempat seperti puskesmas maupun bidan setempat selain itu penyuluh juga mengajak peserta yang ingin berKB tadi untuk ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh program KB seperti safari KB yang di dalamnya ada kegiatan ceramah, lokakarya, pemeriksaan kesehatan, konseling, dan pembagian alat kontrasepsi kepada masyarakat dan juga kegiatan KB gratis jangka Panjang yang dilaksanakan pada saat HUT BKKBN maupun Kabupaten Paser.

Penelitian ini didalamnya didapatkan data yang disampaikan mengenai “ Strategi Bimbingan Penyuluh Sosial BKKBN dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Muslim di Desa Padang Pengrapat Tanah Grogot”. Hasil penelitian yang dipersembahkan pada penelitian ini serasi dengan rumusan masalah ialah bagaimana strategi bimbingan penyuluh sosial BKKBN dalam meningkatkan kesejahteraan pada keluarga muslim di desa Padang Pengrapat, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser dan faktor pendukung serta penghambat strategi bimbingan penyuluh sosial BKKBN ini. Guna memahami secara lebih jelas mengenai hasil penelitian ini, maka peneliti menjabarkannya sebagai berikut

Dalam bimbingan penyuluh keluarga berencana di desa Padang Pengrapat, penyuluh menggunakan beberapa strategi yaitu sebagai berikut :

a. Secara Umum

- 1) Mengusahakan bantuan pelatihan, sarana, dan permodalan kepada masyarakat untuk kegiatan UPPKS
- 2) Melibatkan masyarakat setempat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemeliharaan kegiatan program KB
- 3) Memberikan bantuan kemudahan kepada masyarakat untuk menjangkau pelayanan KB, kesehatan dan kesejahteraan lainnya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan keluarga itu sendiri melalui dana sehat dan usaha koperasi
- 4) Meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan sehingga menjadi pelayanan yang menyenangkan, terjangkau, dan berdaya guna.
- 5) Melakukan koordinasi secara teratur dengan pemerintah daerah dan instansi sektoral setempat melalui wadai maupun forum yang ada. Menyesuaikan materi, komunikator, media serta waktu dan tempat KIE yang setara dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat di tempat tersebut.
- 6) Memberikan pembinaan yang terarah kepada perangkat unsur pelaksanaan gerakan KB yang ada agar dapat memberikan pelayanan yang mandiri dan terpadu.

b. Secara Khusus

- 1) Melibatkan seluruh lintas sektor yang ada di kabupaten paser yaitu maksudnya rencana kerja yang melibatkan dua atau lebih lembaga ataupun pemerintah.

Langkah awal yang digunakan dalam strategi ialah formulasi atau perencanaan

- a) Penentuan tujuan yaitu melibatkan pemerintahan maupun lembaga-lembaga yang ada di Kabupaten Paser agar berperan aktif dalam kegiatan program gerak KB agar terlaksana penyuluhan KB dengan baik.
- b) Pembuatan Misi yaitu mencari dan menghubungi pihak-pihak yang akan dilibatkan pemerintah maupun lembaga-lembaga seperti pemerintah daerah, camat, lembaga sosial, lembaga keagamaan dan pemerintah desa guna membantu dalam program gerak KB agar terlaksana.
- c) Peluang yaitu peluang dari strategi ini cukup besar karena melibatkan seluruh lintas sektor yang ada sehingga penyebaran informasi mengenai program gerak KB dapat dilakukan dengan cepat.
- d) Tantangan yaitu tantangannya bisa saja pemerintah maupun lembaga tersebut tidak berperan aktif dalam kegiatan program

gerak KB dan tidak menyebarluaskan informasi mengenai program gerak KB itu sendiri.

- e) Penentuan sasaran yaitu sasaran pada perencanaan ini ialah Pasangan Usia Subur (PUS), Wanita Usia Subur (WUS), ibu hamil, ibu bayi dan balita, lansia, dan remaja.

Langkah kedua yang digunakan dalam strategi ialah *implementasi* atau penerapan strategi yang sudah direncanakan kemudian pelaksanaannya dengan melibatkan pihak-pihak yang sudah dihubungi sebelumnya seperti pemerintah daerah, lembaga sosial kemasyarakatan, lembaga sosial keagamaan, lembaga sosial akademisi, dan media massa untuk keikutsertaannya dan berpartisipasi dalam kegiatan program gerak KB yang dilaksanakan salah satunya penyuluhan KB. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan penyuluh KB di Desa Padang Pengrapat berkolaborasi dengan pemerintahan desa para kader posyandu, bidan, tokoh masyarakat dan tokoh agama.

Langkah terakhir yaitu evaluasi pada langkah ini evaluasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan dari strategi yang digunakan dengan bertolak ukur pada hasil dari aktivitas penyuluhan itu sendiri. Melihat apakah dengan melibatkan seluruh lintas sektor dan keikutsertaan berbagai pihak ini dalam kegiatan penyuluhan KB membuat program KB berhasil diterima masyarakat atau tidak,

banyak yang tertarik atau tidak, dan apakah banyak yang ingin mengikuti program KB ini atau tidak, jika hasil evaluasi berhasil berarti strategi yang digunakan berguna dengan baik dan jika tidak akan menjadi bahan evaluasi kedepannya dengan melihat berbagai penyebab atau faktor penghambat dan kemudian bersama-sama untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan mencari solusi yang tepat sehingga target yang diinginkan berhasil dan tercapai dengan sesuai.

2) Membentuk relawan untuk memberikan testimoni terkait pelayanan KB

Langkah awal yang digunakan dalam strategi ialah formulasi atau perencanaan

- a) Penentuan tujuan yaitu melibatkan peserta pelayanan KB agar bersedia untuk menjadi relawan guna untuk memberikan testimoni terkait pelayanan KB yang sudah diikuti oleh peserta, pemberian testimoni dilakukan pada saat kegiatan penyuluhan Keluarga Berencana.
- b) Pembuatan Misi yaitu mencari data siapa saja yang menjadi peserta pada pelayanan KB dan kemudian mengajak mereka untuk menjadi relawan guna memberikan testimoni terkait pelayanan KB.

- c) Peluang yaitu peluang dari perencanaan strategi ini cukup besar karena dapat lebih meyakinkan masyarakat untuk mengikuti program gerak KB karena melihat dan mendengar langsung testimoni dari peserta yang sudah mengikuti pelayanan KB itu sendiri.
- d) Tantangan yaitu tantangan dalam perencanaan ini ialah bisa saja yang menjadi peserta pelayanan KB tidak mau dan tidak berminat untuk menjadi relawan guna memberikan testimoni dan juga bisa saja dari segi masyarakat juga tetap tidak yakin untuk mengikuti program KB walaupun sudah melihat testimoninya secara langsung.
- e) Penentuan sasaran yaitu sasaran dari perencanaan ini ialah Pasangan Usia Subur (PUS), Wanita Usia Subur (WUS), ibu hamil, ibu bayi dan balita, lansia, dan remaja.

Langkah kedua yaitu pelaksanaan dengan memberikan pelatihan kepada relawan mengenai berbagai jenis dan alat kontrasepsi, manfaat serta efek samping alat kontrasepsi yang ada di pelayanan KB kemudian relawan ikut serta dalam kegiatan penyuluhan KB dan memberikan penjelasan terkait testimoni secara jujur dan positif, baik dari pengalaman pribadi maupun fakta-fakta yang sudah ada di

lapangan mengenai alat kontrasepsi dan menunjukkan bagaimana keberhasilan serta dampaknya yang dirasakan pada saat mengikuti pelayanan KB.

Langkah terakhir yaitu Evaluasi pada langkah ini evaluasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan dari strategi yang digunakan dengan bertolak ukur pada hasil dari aktivitas penyuluhan itu sendiri melihat apakah setelah adanya relawan yang memberikan testimoni terkait pelayanan KB masyarakat lebih tertarik untuk mengikuti program KB atau tidak, jika tidak maka kemudian melihat berbagai penyebab maupun alasan mereka tetap tidak tertarik, dan kemudian bersama-sama untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan mencari solusi yang tepat sehingga tujuan yang diinginkan berhasil dan tercapai dengan sesuai.

Strategi yang digunakan oleh penyuluh KB dalam melaksanakan penyuluhan terbagi menjadi secara umum dan secara khusus. Strategi secara umum ialah strategi yang memang sudah di tetapkan oleh BKKBN Provinsi, sedangkan strategi secara khusus ialah yang di adopsi oleh penyuluh sendiri dari strategi secara umum yang kemudian oleh penyuluh di sesuaikan dengan keadaan di lapangan dimana penyuluh melakukan penyuluhan.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian kepada penyuluh di kantor BKKBN di Tanah Grogot, penyuluh memulai karirnya sebagai penyuluh Keluarga Berencana

sejak tahun 2012, beliau mengadakan penyuluhan bisa sebulan 4 kali karena target penyuluhan disini 50 kali per tahun dalam 1 kecamatan tetapi terkhusus di padang pengrapat penyuluhan di laksanakan oleh penyuluh KB ini bisa sebulan sekali ataupun tidak sama sekali.

Dalam pelaksanaan penyuluhan, Penyuluh KB menyampaikan materi yang sesuai dengan yang diberikan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional provinsi Kalimantan Timur, yang meliputi terkait dengan keluarga berencana, jenis dan alat kontrasepsi, kesehatan pada Reproduksi, keluarga yang memiliki kualitas, kesejahteraan dan ketahanan keluarga, dengan melalui pembinaan BKB, BKR, PIK Remaja, BKL, dan UPPKS.⁴

Ibu Vevi menjelaskan bahwa

“penyuluhan ini selain menyampaikan materi yang mencakup kelimanya, saya juga memasukkan dan menyampaikan dalil ayat Al-Qur’an mengenai ber KB di dalam islam”⁵

Ayat Al-Qur’an yang disampaikan ialah yang tercantum dalam surah An-Nisa ayat 9 yang didalamnya membicarakan mengenai anjuran guna mengawasi Nasib anak mereka yang yatim yang belum mampu untuk mandiri dan mereka juga

⁴Wawancara dengan Vevi Kristiana Selaku Penyuluh KB pada tanggal 28 April 2023.

⁵Wawancara dengan Vevi Kristiana Selaku Penyuluh KB pada Tanggal 28 April 2023

khawatir terhadap kesejahteraan anaknya karena mereka tidak terurus, lemah, dan hidup dalam kemelaratan.

Program keluarga berencana bukan untuk memberhentikan seseorang memiliki anak akan tetapi untuk mengatur jarak kelahiran pada anak yang satu dengan yang lainnya. Menjaga jarak kelahiran sangat penting bagi masa depan ibu dan anak, usia ideal jarak kelahiran ialah sekitar 2-4 tahun jika kurang dari itu maka akan banyak risiko yang terjadi sehingga pada akhirnya akan membahayakan bahkan mengancam nyawa mereka. Bahkan sudah banyak kasus yang terjadi akibat jarak kelahiran anak yang terlalu dekat seperti bayi prematur, stunting, Kesehatan mental ibu terganggu dll.

Penyuluh KB dalam melaksanakan bimbingan penyuluhan Keluarga Berencana pada masyarakat Padang Pengrapat menggunakan beberapa metode dalam penyampaian penyuluhannya. Metode-metode yang dipakai di antaranya adalah:

a. Ceramah/Sosialisasi

Hasil dari wawancara saya dengan ibu Vevi Kristiana selaku penyuluh Keluarga Berencana beliau mengatakan bahwa dalam pemberian penyuluhan kepada masyarakat desa Padang Pengrapat menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah penyampaian informasi secara langsung di depan umum secara lisan oleh penyuluh terhadap masyarakat desa Padang Pengrapat, metode ini digunakan agar memudahkan penyuluh dalam menyampaikan materi yang akan di sampaikan.

b. Tanya Jawab

Ibu Vevi Kristiana juga mengungkapkan selain metode ceramah ada juga metode tanya jawab ialah metode yang dilakukan dengan saling membagikan pertanyaan dan jawaban secara langsung antar masyarakat dengan penyuluh Keluarga Berencana, metode ini digunakan agar lebih mudah berinteraksi dengan masyarakat, tanya jawab dilakukan bisa saat sedang berlangsungnya penyuluhan atau di akhir sesi penyuluhan.

c. Demonstrasi

Ibu Vevi juga mengungkapkan selanjutnya metode terakhir yang digunakan adalah metode demonstrasi. Metode ini ialah memperagakan langsung materi yang disampaikan dengan menggunakan alat peraga yang telah disiapkan agar masyarakat lebih mudah mengerti juga menerima penjelasan yang dikemukakan.⁶

Selanjutnya pada pemberian bimbingan penyuluhan Keluarga berencana tidak akan berjalan mulus dan berhasil jika dalam penyampaian penyuluhannya hanya menggunakan metode saja, tapi penyuluh juga harus memakai media dalam penyajian informasi kepada masyarakat.

Hasil dari wawancara dengan ibu Vevi Kristiana beliau mengatakan media yang di gunakan pada saat penyampaian penyuluhan Keluarga Berencana yaitu sebagai berikut :

a. Media Lisan

⁶ Wawancara dengan Vevi Kristiana selaku penyuluh KB pada Tanggal 28 April 2023

Media yang paling kerap digunakan dalam penyuluhan oleh penyuluh Keluarga Berencana terhadap Masyarakat, ibu Vevi Kristiana mengatakan bahwa media secara lisan ini yang paling mudah karena hanya berdasarkan pada mulut saat berbicara. Media lisan merupakan media paling besar pengaruhnya pada penyuluhan keluarga berencana

b. Media Pamflet

Media pamflet adalah selebaran kertas yang berisikan informasi yang bisa disertai dengan gambar ataupun tidak, yang didalamnya meliputi beberapa informasi mengenai berbagai program Keluarga Berencana, yang akan dibagikan kepada masyarakat agar bisa lebih memahami mengenai program Keluarga Berencana

c. Media alat peraga

Media alat peraga ialah salah satu alat yang di gunakan oleh penyuluh dalam menyampaikan penyuluhan, alat yang digunakan untuk menjelaskan materi yang disampaikan agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat, alat peraga yang digunakan biasanya alat kontrasepsi seperti Pil KB, Implant, IUD, Suntik, dan Kondom.⁷

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Penyuluhan

Penyuluh Keluarga Berencana dalam penyampaian penyuluhan pasti tidak selalu mulus dan berjalan dengan lancar sesuai rencana, pasti ada saja hal yang mengganggu maupun yang menghambat dalam penyampaian penyuluhan baik

⁷ Wawancara dengan Vevi Kristiana selaku penyuluh KB pada Tanggal 28 April 2023

sesudah maupun sebelum dilakukannya penyuluhan. Namun dalam penyampaian juga pasti ada hal yang mendukung terjadinya dan terjalanya penyuluhan dengan baik yang sesuai dengan rencana.

Berdasarkan wawancara dengan penyuluh KB dalam melakukan penyuluhan terdapat hal-hal yang menghambat baik dari internal penyuluh maupun dari eksternal atau lingkungan diantara faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

a. Faktor penghambat

- 1) Kurangnya penyuluh Keluarga Berencana yang ada di Kabupaten Paser, karena hanya ada lima saja penyuluh Keluarga Berencana yang berada di Kabupaten Paser. Penyuluh di Kabupaten Paser satu orang bahkan memegang dua kecamatan, sedangkan di Kabupaten Paser ada 10 Kecamatan yang di setiap kecamatannya memiliki 7 bahkan sampai 25 Desa didalamnya, sehingga karena banyaknya desa yang di bina penyuluh merasa sedikit kewalahan.
- 2) Susahnya akses masuk ke daerah yang sedikit pedalaman, karena ada beberapa desa yang berada sedikit lebih dalam letaknya dan biasanya akses jalannya rusak dan susah untuk dilewati oleh penyuluh untuk masuk ke dalam Desa tersebut.
- 3) Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya program Keluarga Berencana, masih banyaknya masyarakat yang berpikir bahwa program KB menghalangi bahkan memberhentikan seseorang untuk memiliki anak padahal KB hanya menata jarak kelahiran anak

yang satu dengan yang lainnya, karena jika jaraknya terlalu dekat maka berbahaya bagi ibu dan sang anak.⁸

- 4) Kurangnya antusias masyarakat pada saat penyuluhan Keluarga Berencana, mereka lebih memilih untuk melakukan kegiatan yang lain dari pada menghadiri penyuluhan Keluarga Berencana itu sendiri, mereka berpikir bahwa penyuluhan ini tidak sepenting kegiatan yang dilakukan mereka..⁹
- 5) Tidak diberikan izin oleh suami sehingga ibu merasa tidak perlu hadir dan mengikuti penyuluhan KB karena merasa sudah pasti tidak akan mengikuti program Keluarga Berencana.¹⁰

b. Faktor Pendukung

- 1) Mudahnnya meakses informasi mengenai program Penyuluhan Keluarga Berencana, karena informasi yang didapat tidak hanya yang diberikan penyuluh sendiri tetapi juga di bantu oleh PPKBD dan sub PPKBD itu sendiri yang akan memberikan informasi dengan cepat ketika si Penyuluh Keluarga Berencana sedang berada di desa lain.¹¹

⁸Wawancara dengan Dewi Pajriawati selaku Masyarakat pada Tanggal 24 Januari 2023

⁹Wawancara dengan Vevi Kristiana selaku Penyuluh Keluarga Berencana Pada Tanggal 24 Januari 2023

¹⁰Wawancara dengan saudari Rosnita selaku Masyarakat pada Tanggal 24 Januari 2023

¹¹Wawancara dengan Mustiani selaku Sub PPKBD pada Tanggal 29 Januari 2023

- 2) Dukungan suami dan keluarga, pentingnya dukungan dan ijin dari suami ketika ingin berKB agar bisa saling membantu, peran keluarga juga tidak kalah penting untuk memberikan dukungan dan motivasi agar ikut berKB demi kebaikan ibu dan sang anak.
- 3) Menyampaikan penyuluhan dengan kata sesederhana mungkin agar mudah dipahami oleh masyarakat yang hadir pada saat penyuluhan Keluarga Berencana tersebut.
- 4) Faktor lingkungan dimana ada yang namanya kampung KB yang mayoritas PUS nya menggunakan KB
- 5) Tempat Pelayanan KB lebih dekat dan mudah dijangkau, didesa Padang Pengrapat untuk tempat pelayanan KB sangat mudah di akses dan dijangkau sehingga memudahkan masyarakat.¹²
- 6) Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat

B. Pembahasan

Pada dasarnya bimbingan penyuluhan Keluarga Berencana oleh penyuluh Keluarga berencana adalah bertujuan guna mensejahterakan masyarakat dan keluarga, dengan adanya program KB ini masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup dalam keluarga guna menjalankan fungsi dalam keluarga dengan baik. Sehingga keluarga memenuhi indikator kesejahteraan sebagaimana yang sudah di

¹²Wawancara dengan Rosita selaku Masyarakat pada Tanggal 24 Januari 2023

jelaskan oleh peneliti di bab 2 mengenai tingkat indikator keluarga dikatakan sejahtera.

Bimbingan yang dilakukan oleh penyuluh Keluarga Berencana di Desa Padang Pengrapat ialah menunjukkan serta mengarahkan peserta yang akan berKB untuk ke tempat pelayanan KB terdekat seperti puskesmas maupun bidan setempat dan juga mengajak mereka untuk mengikuti kegiatan safari KB dan juga kegiatan KB gratis jangka Panjang yang biasanya dilaksanakan pada saat ulang tahun BKKBN dan HUT Kabupaten Paser.

Penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh Keluarga Berencana di Padang Pengrapat sudah sesuai dengan teori yang disampaikan di bab 2 mengenai penyuluhan. Penyuluhan yang disampaikan sudah memenuhi unsur-unsur yang harus ada di penyuluhan yaitu penyuluh, dimana penyuluhan yang disampaikan menghadirkan sasaran, kemudian menggunakan metode, media, dan materi yang sudah sesuai serta terdapat tempat dalam melakukan penyuluhan Keluarga berencana.

Setiap penyuluh baik dalam penyuluh pertanian, agama, sosial dan lainnya memiliki strategi yang digunakan demi menunjang aktivitas penyuluhan yang dilakukan bagi masyarakat atau sasaran penyuluh. Strategi yang baik adalah strategi yang sesuai dengan kemampuan penyuluh serta keadaan di lapangan. Strategi penyuluh mempunyai peran yang cukup penting dalam membagikan informasi yang akurat dan komprehensif.

Tidak terlepas dari itu penyuluh KB memiliki peran sangat penting dalam kesejahteraan keluarga yang salah satunya dapat menghilangkan berbagai mitos dan

stigma yang terkait dengan program Keluarga Berencana, serta menggantikannya dengan pemahaman yang lebih baik dan lebih positif mengenai program Keluarga Berencana. Dengan memberikan pengetahuan yang akurat dan *up to date* berdasarkan materi, metode atau strategi yang digunakan.

Strategi bimbingan penyuluhan yang digunakan oleh seorang penyuluh dapat memberikan efek yang positif sehingga dapat membantu masyarakat membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan program Keluarga Berencana. Dengan adanya dukungan sosial yang kuat program Keluarga Berencana memiliki peluang yang lebih besar dan lebih baik untuk diterima masyarakat secara luas, dengan adanya strategi bimbingan penyuluhan dapat memberikan informasi secara akurat, meningkatkan kesadaran, dan melibatkan komunitas, serta strategi juga dapat membantu mencapai tujuan program Keluarga Berencana dengan lebih efektif dan efisien.

1. Strategi Bimbingan Penyuluh KB dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Muslim

Secara umum strategi penyuluh KB diklasifikasikan menjadi dua yakni secara umum dan khusus. Strategi secara umum dibagi menjadi 6 dan secara khusus dibagi menjadi 2 strategi yang disesuaikan dengan keadaan di lapangan diantara strategi secara umum sebagai berikut:

a. Secara Umum

- 1) Mengusahakan bantuan pelatihan, sarana, dan permodalan kepada masyarakat untuk kegiatan UPPKS

- 2) Melibatkan masyarakat setempat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemeliharaan kegiatan program KB
- 3) Memberikan bantuan kemudahan kepada masyarakat untuk menjangkau pelayanan KB, kesehatan dan kesejahteraan lainnya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan keluarga itu sendiri melalui dana sehat dan usaha koperasi
- 4) Meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan sehingga menjadi pelayanan yang menyenangkan, terjangkau, dan berdaya guna.
- 5) Melakukan koordinasi secara teratur dengan pemerintah daerah dan instansi sektoral setempat melalui wadan maupun forum yang ada
Menyesuaikan materi, komunikator, media serta waktu dan tempat KIE yang sesuai dengan keadaan dan keinginan masyarakat yang khusus di wilayah tersebut.
- 6) Memberikan pembinaan yang terarah kepada perangkat unsur pelaksanaan gerakan KB yang ada agar dapat memberikan pelayanan yang mandiri dan terpadu.

b. Secara Khusus

Sedangkan strategi secara khusus yang digunakan oleh penyuluh KB di Desa Padang Pengrapat disini sesuai dengan yang tertulis pada kajian teori berdasarkan teori dari Husein Umar yaitu yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Diantara strategi secara khusus adalah sebagai berikut:

- 1) Melibatkan seluruh lintas sektor yang ada di kabupaten paser

Pelibatan lintas sektor dalam penyuluhan dimaksudkan agar strategi yang dirancang dapat berjalan lancar sehingga dapat mencapai tujuan tertentu yang sudah di rencanakan. Keuntungan dalam pelibatan lintas sektor adalah bertujuan agar adanya kolaborasi yang lebih luas dan dapat meningkatkan efektivitas dalam penanganan masalah yang rumit dengan menggabungkan sumber daya, ilmu pengetahuan, dan berbagai keahlian sektor, sehingga menciptakan solusi lebih baik dan berkelanjutan. Agar dapat melibatkan seluruh lintas sektor maka diperlukan komunikasi yang efektif dan kerangka kerja yang jelas guna masing-masing sektor memiliki kemauan berkejasama untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Penyuluhan di Desa Padang Pengrapat tentu melibatkan lintas sektor untuk mempermudah pencapaian tujuan dengan berkolaborasi dengan dua atau lebih lembaga maupun pemerintah kabupaten Paser dalam rencana kerja program Keluarga Berencana.

2) Membentuk relawan untuk memberikan testimoni terkait pelayanan KB

Pembentukan relawan guna untuk pemberian testimoni Pelayanan KB dimaksudkan guna untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang penggunaan, manfaat dari jenis dan alat kontrasepsi yang ada di program Keluarga Berencana. Pemberian testimoni ini diharapkan mampu untuk lebih menarik minat dan keinginan masyarakat untuk mengikuti program Keluarga Berencana. Pembentukan relawan guna memberikan testimoni ini juga menambah pengetahuan pada relawan sendiri karena sebelum terjun untuk memberikan testimoni mereka sudah di latih dan diberikan materi mengenai seluruh jenis dan alat kontrasepsi yang

ada serta manfaat, kegunaan, dan dampak dari tiap-tiap alat kontrasepsi yang ada di pelayanan KB.

Strategi yang digunakan sudah sesuai dengan teori pada bab 2 yang disampaikan oleh Husein Umar mengenai manajemen strategi yang meliputi formulasi atau perencanaan, implementasi atau penerapan, dan yang terakhir evaluasi. Strategi yang digunakan penyuluh Keluarga Berencana di desa Padang Pengrapat didalamnya sudah memuat perencanaan, penerapan, serta evaluasi yang sudah sesuai dengan teori yang disampaikan Husein Umar, dengan memuat perencanaan, penerapan, serta evaluasi berarti strategi tersebut sudah dapat dikatakan benar dan sesuai sehingga dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan.¹³

Strategi yang digunakan oleh penyuluh KB ini mampu diterima dengan baik oleh masyarakat dan seluruh pihak-pihak yang turut andil dalam strategi yang digunakan. Strategi yang digunakan ini sudah dapat dikatakan berhasil karena lebih dari 50% masyarakat terutama Pasangan Usia Subur (PUS) di desa padang pengrapat sudah mengikuti program kb dan menggunakan pelayanan KB. angka kelahiran di desa Padang Pengrapat juga setiap tahunnya menurun dari jumlah tahun sebelumnya.

Pada dasarnya bimbingan penyuluhan Keluarga Berencana ialah berguna menjejahterakan keluarga serta masyarakat, bukan hanya menyuruh untuk menggunakan alat kontrasepsi akan tetapi juga penyuluh Keluarga Berencana melaksanakan pembinaan seperti pembinaan BKB, BKR, PIK R, BKL, dan UPPKS,

¹³ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*.

akibatnya keluarga mampu mengetahui dan memahami dengan benar dan baik mengenai keluarga yang berkualitas dan sejahtera. Pada dasarnya dalam penyampaian Penyuluhan, penyuluh KB disini menggunakan berbagai macam materi, metode, dan media.

Menurut peneliti Materi yang disampaikan oleh penyuluh KB disini sudah sesuai dengan materi yang telah ditetapkan oleh BKKBN provinsi yang kemudian oleh penyuluh materi disesuaikan dengan keadaan lapangan yang diperkuat juga dengan menambahkan dalil-dalil Al-Qur'an seperti al-Qur'an surah An-Nisa ayat 9 yang membahas mengenai Keluarga Berencana.

Metode dan media yang diaplikasikan pada penyuluhan Keluarga Berencana di Desa Padang Pengrapat sudah sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan di bab 2 yang kemudian oleh penyuluh disesuaikan lagi dengan keadaan dan kondisi di lapangan. Pada mekanisme penyuluhan Keluarga Berencana di desa Padang Pengrapat, penyuluh memakai metode secara langsung seperti diantaranya ceramah/sosialisasi, tanya jawab, dan demonstrasi. Sedangkan media yang dipakai oleh penyuluh keluarga berencana ialah media lisan, media pamflet, dan media alat peraga.

Kegiatan penyuluhan Keluarga Berencana biasanya dilakukan pada saat kegiatan posyandu maupun pada saat ada kegiatan BKB, BKR, PIK R, BKL, dan UPPKS. Pada dasarnya bimbingan penyuluh keluarga berencana berguna mensejahterakan masyarakat serta keluarga, tidak hanya saja untuk memanggil mereka guna menggunakan alat kontrasepsi tapi juga melaksanakan pembinaan

seperti pembinaan BKB, BKR, PIK R, BKL, dan UPPKS pada akhirnya keluarga bisa mengetahui dan menangkap mengenai keluarga yang sejahtera.

Bina Keluarga Balita (BKB) ialah Pembinaan kelompok kegiatan guna untuk menambah pemahaman dan kemampuan maupun anggota keluarga lainnya mengenai tumbuh dan kembang anak, yang dimana kader atau penyuluh KB melakukan penyuluhan mengenai tumbuh kembang anak pada keluarga bayi dan balita agar tumbuh kembang pada mereka sesuai dengan umurnya, dan sebagai pemantauan oleh kader BKB sendiri maka diberikan KKA (Kartu Kembang Anak) kepada keluarga bayi dan balita.

Bina Keluarga Remaja (BKR) ialah pembinaan kelompok kegiatan guna menumbuhkan perhatian, pengetahuan, dan tanggung jawab orang tua pada anak remajanya, keluarga bisa mengikuti BKR dengan catatan adanya anggota keluarga remaja pada satu keluarga, pembinaan dilakukan oleh penyuluh KB ataupun Kader yang telah mendapatkan pelatihan mengenai BKR dari Pembina PLKB.

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) ialah pembinaan kelompok kegiatan yang ada pada suatu desa yang ditujukan pada remaja berusia 14-20 tahun, dimana remaja ini dibina dan dibimbing untuk memberikan contoh yang baik kepada remaja lainnya, agar tidak melakukan suatu hal yang fatal sehingga bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain, PIK R dibina langsung oleh petugas dari BKKBN.

Bina Keluarga Lansia (BKL) ialah pembinaan kelompok kegiatan yang mana ditujukan kepada keluarga lansia maupun lansia itu sendiri yang berupa penyuluhan

mengenai peningkatan kualitas hidup dan lansia tanggung yang diberikan oleh Kader BKL yang telah mendapatkan pelatihan dari Pembina PLKB.

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga sejahtera (UPPKS) ialah pembinaan kelompok kegiatan dalam hal ekonomi yang produktif yang berisikan anggota 10-15 orang yang telah mendapatkan bimbingan dari petugas BKKBN, kemudian diberikan pinjaman modal dengan angsuran yang rendah, kemudian modal tersebut dikelola bersama oleh anggota UPPKS sehingga modal dapat berkembang dan mendapatkan keuntungan.

Pada kegiatan penyuluhan, penyuluh KB juga menyampaikan 8 fungsi keluarga guna bisa membangun keluarga berkualitas serta sejahtera. Sesuai dengan yang tertulis pada kajian teori menurut Ginintasari dan Husaini 8 fungsi keluarga adalah sebagai berikut :

- f) Fungsi keagamaan
- g) Fungsi Cinta dan Kasih Sayang
- h) Fungsi Sosial dan Budaya
- i) Fungsi Sosial serta Pendidikan
- j) Fungsi Perlindungan
- k) Fungsi Reproduksi
- l) Fungsi Ekonomi Keluarga
- m) Fungsi Pelestarian Lingkungan.¹⁴

¹⁴ Susanto et al., *Ilmu Keperawatan Komunitas Dan Keluarga*, 128–129.

Ketika fungsi keluarga dan indikator kesejahteraan keluarga sudah terjalankan dan terpenuhi maka sudah dapat dikatakan bahwa itu keluarga yang berkualitas dan sejahtera. Keluarga yang memiliki kualitas dan kesejahteraan tercapai dengan adanya program Keluarga Berencana. Ketika keluarga sudah berkualitas dan sejahtera maka akan mengalami kebahagiaan dalam menjalankan hidup dengan tenang, namun perlu diingat bahwa keluarga yang berkualitas dan sejahtera merupakan proses yang berkelanjutan, perlu adanya upaya yang terus menerus dijalankan agar keluarga tetap bahagia dalam jangka yang Panjang.

2. Faktor yang mendukung serta menghambat dalam pelaksanaan bimbingan penyuluh KB pada keluarga muslim di desa Padang Pengrapat Tanah Grogot

Hal yang lumrah ketika dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam bentuk kegiatan apapun baik sosial, keagamaan dan yang lainnya pasti mengalami dukungan dan hambatan. Tidak luput dari itu bimbingan penyuluhan Keluarga Berencana juga memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung bimbingan penyuluhan Keluarga Berencana sebagai berikut:

- a. Mudahnya meakses informasi mengenai program Penyuluhan Keluarga Berencana, karena informasi yang didapat tidak hanya yang diberikan penyuluh sendiri tetapi juga di bantu oleh Kader PPKBD dan sub PPKBD itu sendiri yang akan memberikan informasi dengan cepat ketika si Penyuluh Keluarga Berencana sedang berada di desa lain.

- b. Dukungan suami dan keluarga, pentingnya dukungan dan ijin dari suami ketika ingin berKB agar bisa saling membantu, peran keluarga juga tidak kalah penting untuk memberikan dukungan dan motivasi agar ikut berKB demi kebaikan ibu dan sang anak.
- c. Menyampaikan penyuluhan dengan kata sesederhana mungkin agar mudah dipahami oleh masyarakat yang hadir pada saat penyuluhan Keluarga Berencana tersebut.
- d. Faktor lingkungan dimana ada yang namanya kampung KB yang mayoritas Pasangan Usia Suburnya nya menggunakan KB
- e. Tempat Pelayanan KB lebih dekat dan mudah dijangkau, didesa Padang Pengrapat untuk tempat pelayanan KB sangat mudah di akses dan dijangkau sehingga memudahkan masyarakat.
- f. Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga masyarakat mudah memahami dan lebih bisa menerima materi yang disampaikan karena merasa sesuai dengan kebutuhannya.

Dengan adanya faktor pendukung maka peneliti menyimpulkan bahwa akan lebih mudah bagi Penyuluh KB untuk mewujudkan visi dan misi BKKBN. Karena yang berperan pada kegiatan tidak hanya masyarakat namun juga pemerintahan desa ikut membantu.

Selain faktor yang mendukung terdapat pula faktor yang menghambat dalam melakukan bimbingan penyuluhan Keluarga Berencana yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya penyuluh Keluarga Berencana yang berada di Kabupaten Paser, karena hanya ada lima saja penyuluh Keluarga Berencana yang ada di Kabupaten Paser. Sedangkan di Kabupaten Paser ada 10 Kecamatan yang di setiap kecamatannya memiliki 7 bahkan sampai 25 Desa didalamnya, sehingga karena banyaknya desa yang di bina penyuluh merasa sedikit kewalahan.
- b. Susahnya akses masuk ke daerah yang sedikit pedalaman, karena ada beberapa desa yang berada sedikit lebih dalam letaknya dan biasanya akses jalannya rusak dan susah untuk dilewati oleh penyuluh untuk masuk ke dalam Desa tersebut.
- c. Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya program Keluarga Berencana, masih banyaknya masyarakat yang berpikir bahwa program KB menghalangi seseorang untuk memiliki anak padahal program KB hanya untuk menyusun jarak kelahiran anak yang satu dengan yang lainnya, karena jika jaraknya terlalu dekat maka berbahaya bagi ibu dan sang anak.
- d. Kurangnya antusias masyarakat pada saat penyuluhan Keluarga Berencana, mereka lebih memilih untuk melakukan kegiatan yang lain dari pada menghadiri penyuluhan Keluarga Berencana itu sendiri, mereka berpikir bahwa penyuluhan ini tidak sepenting kegiatan yang dilakukan mereka.

Dengan adanya faktor penghambat dapat memperlambat dan menyebabkan gangguan dalam mencapai hasil yang diinginkan, namun faktor penghambat bukan halangan yang mutlak untuk tidak mencapai tujuan yang diinginkan karena faktor penghambat dapat diatasi dengan mencari solusi yang tepat untuk mengurangi dampak dari faktor penghambat ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Strategi bimbingan penyuluh KB di desa Padang Pengrapat menggunakan strategi secara umum dan khusus, strategi secara umum yang sudah ditentukan oleh BKKBN sendiri sedangkan strategi secara khusus diadopsi oleh penyuluh dari strategi secara umum yang kemudian disesuaikan dengan kondisi lapangan dimana tempat penyuluh melakukan penyuluhan Keluarga Berencana. Strategi secara umum ialah mencakup 6 strategi sedangkan secara khusus ada 2 strategi yang memuat perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pada strategi itu sendiri.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi penyuluhan baik faktor pendukung maupun faktor penghambat baik secara internal maupun eksternal. Faktor pendukungnya yaitu mudahnya mengakses informasi mengenai program KB, dukungan suami dan keluarga, penyuluh menggunakan bahasa yang sederhana, faktor lingkungan, tempat pelayanan KB mudah dijangkau, dan materi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kurangnya penyuluh KB yang ada, susah akses

transportasi masuk ke daerah pedalaman, dan kurangnya kesadaran masyarakat.

B. Rekomendasi

Setelah peneliti melaksanakan penelitian mengenai strategi bimbingan penyuluh Keluarga Berencana memberikan rekomendasi terkait dengan kegiatan yang dilakukan dengan rincian sebagai berikut:

1. Penyuluh Keluarga Berencana yang ada di kabupaten Paser sebaiknya jumlahnya ditambah agar penyuluh tidak merasa kewalahan karena membina begitu banyak desa.
2. Masyarakat sebaiknya lebih berpikir bahwa program Keluarga Berencana sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan serta keluarga yang berkualitas.
3. Penyuluh Keluarga Berencana dapat lebih gencar lagi dalam melakukan sosialisasi terkait Program Keluarga Berencana.
4. Masyarakat diharapkan lebih aktif untuk berpartisipasi dalam mengikuti semua rangkaian kegiatan yang ada di dalam Program Keluarga Berencana guna menambah wawasan dan pengetahuan mengenai program Keluarga Berencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Amirudin. *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Deepublish, 2023.
- Apriadi, Siregar Putra, Harahap Reni Agustina, and Aidha Zuhrina Aidha. *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Aqib, Zainal. *Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2020.
- Budio, Sersa. "Strategi Manajemen Sekolah." *jurnal Menata* 2 (2019).
- Burgelman, Robert A. *Strategy Is Destiny: How Strategy-Making Shapes a Company's Future*. New York: Free Press, 2020.
- Chusni, Muhammad Minan, Restu Andrian, Bintang Sariyatno, Desy Putri Hanifah, R Lubis, A Fitriani, T S H Noviyanto, M Herlina, and K.D.K.A. Wardani. *Strategi Belajar Inovatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021.
- Darman, Saputra, Julia., and Wardhanu Rulyanti Susi. *Kampung KB Dan Kesejahteraan Keluarga Miskin*. 1. Yogyakarta: Penerbit K-Media, n.d.
- Delaney, Tim. *Connecting Sociology to Our Lives: An Introduction to Sociology*. New York: Taylor & Francis, 2015.
- Fatmayanti, Aulia, Anis Nur Laili, Ira Titisari, Zumrotul Ula, R Munawarah, S Pratamaningtyas, R S N Rahmawati, M Sari, and T P Wahyuni. *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Kesehatan Reproduksi. Get Press, 2022.
- Halid, Hanafi, Adu La, and Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Kinra, Asha K. *Guidance and Counseling*. New Delhi: Dorling Kindersley (India) Pvt. Ltd, 2008.
- Kraeger, Patsy, Scott Cloutier, and Craig Talmage. *New Dimensions in Community Well-Being*. Community Quality-of-Life and Well-Being. Switzerland: Springer

International Publishing, 2017.

Kusuma, Diaz Capriani Randa, Magdalena Tri Putri Apriyani, Rini Sulistiawati, I Wijayanti, A R Mallorong, and D N S Arum. *Asuhan Kebidanan Pada Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Lalu, Makripuddin, and Karjono. *Pengembangan Kompetensi Penyuluh KB Di Era Revolusi Industri 4.0 - Jejak Pustaka*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021.

Markhamah, Cita Raras Nindya, Putri Marzalina, Ririn Susilowati, Yenny Puspitawati, and Noer Hayati. *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, n.d.

Maryam, Siti, Zuraini Mahyiddin, Nurul Faudiah, and D Pratama. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2022.

Masduki, Yusron. *Tentang Pendidikan Keluarga Ditengah Komunitas Non Muslim Di Yogyakarta*. Palembang: CV.Tunas Gemilang Press, 2020.

Mckeown, Max. *The Strategy Book*. Landon: Pearson UK, 2019.

Mulawarman, Widyatmike Gede, and Alfian Rokhmansyah. *Ketahanan Keluarga: Studi Kasus Di Kelurahan Mesjid Kota Samarinda*. CV Istana Agency, 2019.

Nugrahani, Farida. “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa” (n.d.).

Parapat, Amisdar, Salma Rozana, Rika Widya, and N Safitri. *Pendidikan Inklusif Dalam Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Seriana, Irma, M areta Bakale Bakoil, Aida Fitriani, I.K.L.R.Y. Astari, H U I Indirayani, M Ruqaiyah, N.L.P.S.E.N. Veri, L.I.N.A. Syukur, and N.W.A.B. Rahayu. *Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana (KB)*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2023.

Sriyana. *Masalah Sosial Kemiskinan, Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Sosial*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.

Sulandjari, Kuswarini. *Penyuluhan Pertanian Oleh Perusahaan Swasta*. Ponorogo: Media Sains Indonesia, 2021.

Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakaarta: Prenadamedia

Group, 2018.

Susanto, Wibowo Hanafi, Siska Evi, Andi Hayyun Abiddin, R Gultom, A Nuraeni, N S N Lalla, I P Ayu, and N Sulung. *Ilmu Keperawatan Komunitas Dan Keluarga*. Tengah Padang: Get Press, 2022.

Syaekhu, Ahmad. *Penyuluhan KB Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. Makassar: Kesuma Jaya, 2018.

Syafarudi, and DKK. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep , Teori Dan Praktik*. Perdana Publishing. Medan: PERDANA PUBLISHING, 2019.

Taufiqurokhman. *Manajemen Strategik*. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof Dr. Moestopo Beragama, 2016.

Yam, Jim Hoy. *Manajemen Strategi: Konsep & Implementasi*, 2020.

Yanto, Syahri. *Pendidikan Anak Keluarga Islam Di Era Modern Dalam Perspektif Hasan Langgulung*. Gororntalo: CV. Cahaya Arsh Publisher & Printing, 2021.

Yusuf, Samsu, and A. Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.

DAFTAR LAMPIRAN

a. Kantor DPPKBPPA Kabupaten Paser



b. Kegiatan Penyuluhan yang dilakukan oleh Penyuluh KB





c. Kegiatan Penyuluhan yang dilakukan oleh Sub PPKBD



d. Wawancara dengan Penyuluh Keluarga Berencana Desa Padang Pengrapat



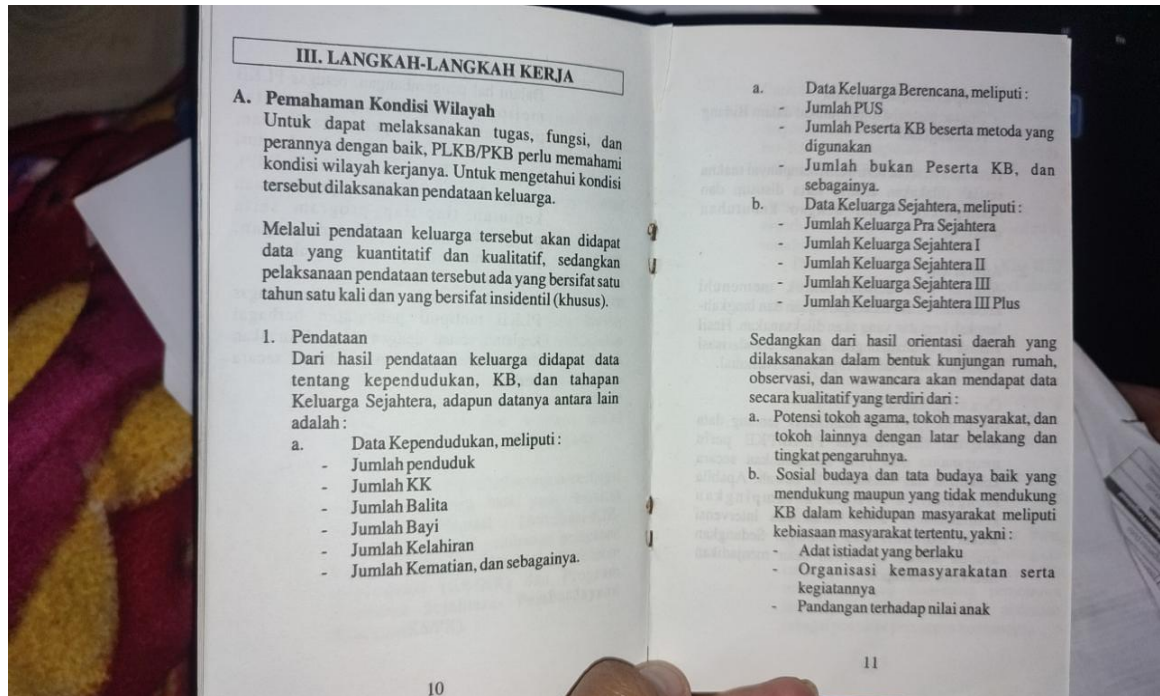
e. Wawancara dengan Keluarga Muslim Desa Padang Pengrapat





f. Buku pedoman Kerja Penyuluh KB





g. Pamflet yang diberikan pada saat Penyuluhan KB

6. Pili Progestin

Secara umum pili sangat efektif jika diminum setiap hari dan pada waktu (jam) yang sama. Cara kerjanya seperti kontrasepsi suntikan. Tingkat kesuburan akan segera kembali bila penggunaan pili dihentikan. Efektivitas metode kontrasepsi Pili Progestin yang menggunakan hormon progestin mencapai 97% dan tidak mengganggu produksi ASI. Pili progestin dapat segera digunakan pada ibu setelah persalinan.

Efektifitas ★★★★★
Kemudahan ★★★★★
Keamanan ★★★★★

2. Kondom

Kondom merupakan selubung/sarung berbentuk silinder yang tipis terbuat dari lateks/karet yang dipasang pada penis sesaat sebelum berhubungan seksual. Cara kerja kondom adalah menghalangi terjadinya pertemuan sperma dan sel telur. Efektivitasnya mencapai 85%.

Efektifitas ★★★★★
Kemudahan ★★★★★
Keamanan ★★★★★

1. Vasektomi (MOP)

Vasektomi (Metode Operasi Pria) adalah prosedur klinis untuk menghentikan kapasitas reproduksi pria dengan cara menutup alur transportasi sperma. Cairan mani yang keluar saat ejakulasi tidak lagi mengandung sel sperma sehingga proses fertilisasi (penyatuan dengan sel telur/ovum) tidak terjadi. Ada 2 jenis Vasektomi: 1) Inisial (dengan pisau) 2) Vasektomi Tanpa Pisau (VTP). Vasektomi bisa dilakukan kapan saja. Efektivitasnya tinggi 99,6 - 99,8%.

Efektifitas ★★★★★
Kemudahan ★★★★★
Keamanan ★★★★★

KAMI AKAN BER-KB
..... HARI
SETELAH PERSALINAN

Kalau Berat Mau Sama Dipikul, Ringankanlah Dengan Ber-KB Usai Persalinan

bkkbn.go.id

Jika sudah mengerti, segeralah tentukan metode yang cocok dan kapan Anda akan melaksanakannya. Tulislah komitmen Anda agar keputusan tidak melosot dari rencana! Ingat, paling lambat 60 hari usai persalinan.

Jika belum jelas dan perlu informasi lebih lanjut hubungi Penyuluh Keluarga Berencana / Petugas Lapangan Keluarga

Lampiran

Pedoman Wawancara

Pertanyaan untuk masyarakat

1. Siapakah nama anda?
2. Berapakah usia anda saat ini?
3. Pada usia berapa anda menikah?
4. Berapa anak yang anda miliki?
5. Kelahiran anak pertama anda, pada saat anda berusia berapa?
6. Anak pertama anda saat ini usianya berapa?
7. Berapa lama jarak kelahiran anak anda satu dengan lainnya?
8. Apakah anda memiliki keinginan untuk menambah anak?
9. Apakah sebelumnya anda pernah mendengar atau mengetahui tentang Program KB?
10. Bagaimana anda mengetahui tentang program KB?
11. Siapa yang memberitahu atau memperkenalkan program Kb kepada anda, apakah Penyuluh KB, kader posyandu, atau petugas puskesmas setempat?
12. Apakah anda sudah mengetahui keuntungan dari mengikuti program KB?
13. Apakah anda sudah mengetahui dampak dari tidak mengikuti program KB?
14. Apakah anda tertarik untuk mengikuti program KB?
15. Apakah suami anda memberikan izin untuk mengikuti program KB?

16. Jika anda mengikuti program KB jenis atau alat kontrasepsi apa yang anda gunakan/ jika anda mengikuti program kb apa alasannya?
17. Dimana anda memasang atau membeli alat kontrasepsi yang anda gunakan?
18. Bagaimana dampak yang dirasakan dari alat kontrasepsi yang anda gunakan?
19. Sebelum menggunakan alat kontrasepsi yang anda pilih, apakah anda sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan dari alat kontrasepsi yang anda pilih?

Apakah anda merasa terbantu dengan adanya program KB dari pemerintah ini?

Pertanyaan untuk Penyuluh KB

1. Siapakah nama anda?
2. Berapa usia anda saat ini?
3. Apakah anda di tunjuk langsung menjadi penyuluh KB di Tanah grogot atau seperti apa?
4. Sudah berapa lama anda menjadi penyuluh KB, terkhususnya dikecamatan Tanah Grogot?
5. Sebelumnya apakah anda pernah menjadi penyuluh KB di kecamatan lain selain Tanah Grogot?
6. Apa yang menjadi fokus utama anda dalam melakukan bimbingan atau penyuluhan mengenai KB?

7. Apa saja materi yang anda berikan dan juga media serta metode apay ag anda gunakan?
8. Apakah anda terjun langsung dalam memberikan penyuluhan KB di desa-desa yang ada di kecamatan Tanah Grogot?
9. Apakah ada yang membantu Penyuluh KB Ketika memberikan Penyuluhan di Desa tersebut, seperti dibantu oleh petugas puskesmas ataupun kader posyandu yang ada di desa tersebut?
10. Apa saja tujuan dari penyuluhan program KB ini?
11. Siapa saja sasaran dari Penyuluhan Program KB ini?
12. Bagaimana program KB dapat membantu masyarakat?
13. Apa saja program Kb terkhususnya yang ada di desa Padang Pengrapat?
14. Penyuluhan Program KB biasanya dilakukan dimana saja?
15. Bagaimana masyarakat agar dengan mudah dapat mengakses informasi mengenai program KB?
16. Apa saja fasilitas yang disediakan oleh pemerintah untuk mendukung program KB?
17. Apa saja jenis atau alat kontrasepsi yang ada di program KB?
18. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari masing masing alat kontrasepsi tersebut?
19. Untuk terkhususnya di desa padang pengrapat lebih banyak menggunakan alat kontrasepsi apa?

20. Bagaimana anda menentukan bahwa program KB dapat meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga?
21. Apa yang anda persiapkan atau anda lakukan sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan?
22. apa saja strategi bimbingan yang anda lakukan agar mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan?
23. Apa saja yang menjadi tantangan terbesar anda dalam memberikan bimbingan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan bagaimana anda mengatasinya?
24. Tingkat indikator sebuah keluarga dikatakan sejahtera menurut BKKBN itu seperti apa?
25. Penyuluh KB dikatakan berhasil melakukan bimbingan atau penyuluhan Ketika apa?
26. Apa dampak yang akan dirasakan jika tidak mengikuti Program KB?
27. Apa saja faktor penghambat serta faktor pendukung bagi seorang Penyuluh dalam melakukan bimbingan penyuluhan program KB?



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN ANTASARI
NOMOR 123 TAHUN 2022
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN ANTASARI BANJARMASIN
TAHUN 2022

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN ANTASARI,

- Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarahnya penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari, dipandang perlu menunjuk Pembimbing.
- b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Keputusan Rektor UIN Antasari Nomor 543 Tahun 2018 Tentang Pedoman Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia pada UIN Antasari Banjarmasin;
- Memperhatikan : Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2019.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN ANTASARI BANJARMASIN TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN ANTASARI BANJARMASIN TAHUN 2022**
- KESATU : Menunjuk Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin sebagaimana terlampir
- KEDUA : Pembimbing bertugas membimbing bidang materi, metodologi, bahasa dan teknik penulisan.
- KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan seperlunya.

Ditetapkan di Banjarmasin
pada tanggal 28 April 2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI



DR. H. M. ABDUH AMRIE, MA
NIP. 19630502 199203 1 005

Tembusan:
1. Rektor UIN Antasari
2. Dosen Pembimbing
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN ANTASARI
 NOMOR 123 TAHUN 2022 TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 UIN ANTASARI BANJARMASIN TAHUN 2022

NO	NAMA LENGKAP	NIM	DOSEN PEMBIMBING AKADEMIK	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI	
					PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1	NURLAILA MUTMAINAH	190104020119	Dra. Hj. Siti. Rahmah, M.Ag	BIMBINGAN SOSIAL KEAGAMAAN DI PANTI REHABILITASI SOSIAL TUNA SOSIAL (PRSTS) BARAKAT CANGKAL BACARI BANJARBARU	Dra. Hj. Siti Rahmah, M.Ag	Nur Falikhah, S.Ant, M.Sc
2	Elma Rahmawati	190104020258	Drs. Fasih, M.Si	BIMBINGAN KEAGAMAAN ORANG TUA TERHADAP MAHASISWA MERANTAU DARI PANGKALAN BUN DI UIN ANTASARI BANJARMASIN	Drs. Fasih, M.Si	Muhammad Rifat, S.Ag, M.Ag
3	MUHAMMAD MUJUNI	190104020285	Anita Ariani, S.Ag, M.Pd.I	BIMBINGAN AGAMA ISLAM TERHADAP MASYARAKAT DI MAJELIS TAKLIM DESA PENDALAMAN KEC. BARAMBAI KAB. BATOLA	Drs. H. Ilham, M.AP	Anita Ariani, S.Ag, M.Pd.I
4	Muhammad Ardiansyah	190104020014	Dr. Hj. Nuril Huda, M.Pd	BIMBINGAN KEAGAMAAN USTADZ SYAMUDDIN NUR MAKKA (SYAM) BERBASIS TIKTOK	Dr. Hj. Nuril Huda, M.Pd	Anwar Fuadi, MA.
5	Norhayati	190104020012	Dr. Hj. Nuril Huda, M.Pd	BIMBINGAN KELUARGA BERENCANA DENGAN SYARIAH ISLAM DALAM PEMBINAAN PRANIKAH DI BKKBN BANJARMASIN	Dr. Hj. Nuril Huda, M.Pd	Nur Falikhah, S.Ant, M.Sc
6	Raudatul Jannah	190104020060	Nadzmi Akbar, S.Pd, M.Pd.I	DAKWAH BIL-HAL HABIB ZAKARIA BAHASYIM DALAM MENCIPTAKAN GENERASI QUR ANI MELALUI RUMAH TAHFIDZ ANWARUL MUSTOFA KALIMANTAN SELATAN	Nadzmi Akbar, S.Pd, M.Pd.I	Anita Ariani, S.Ag, M.Pd.I
7	Eliza Dwiyanti	190101020024	Prof. H. Zulfa Jamalie, S.Ag, M.Pd, Ph.D	BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP LANJUT USIA (LANZIA) DI MAJELIS MUKHLISAH KECAMATAN PLU KABUPATEN KOTABARU	Prof. H. Zulfa Jamalie, S.Ag, M.Pd, Ph.D	Anwar Fuadi, MA.
8	Selfi Erikawati	190104020109	Drs. H. Ilham, M.AP	AKTIVITAS BIMBINGAN AGAMA ISLAM TERHADAP REMAJA PUTUS SEKOLAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PANTI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL ANAK DAN REMAJA MULIA SATRIA BANJAR BARU PROVINSI KALIMANTAN SELATAN	Drs. H. Ilham, M.AP	Nur Falikhah, S.Ant, M.Sc

9	Ismi Hasanah	190104020048	Nadzmi Akbar, S.Pd, M.Pd.I	POLA BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP SANTRIWATI BARU DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH KOTA BANJARBARU	Nadzmi Akbar, S.Pd, M.Pd.I	Anwar Fuadi, MA.
10	SITI MAYSAROH	190104020022	Prof. H. Zulfa Jamalie, S.Ag, M.Pd, Ph.D	STRATEGI BIMBINGAN PENYULUH SPESIAL BKKBN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MUSLIM PADA MASYARAKAT DESA PADANG PENGRAPAT TANAH GROGOT	Prof. H. Zulfa Jamalie, S.Ag, M.Pd, Ph.D	Hj. Jumi Herlita, M.Sc.
11	Ailifah Nur Na'ima Imtinan	190104020027	Prof. H. Zulfa Jamalie, S.Ag, M.Pd, Ph.D	AKTIVITAS BIMBINGAN KEPADA PARA KORBAN BULLYING DI KABUPATEN TABALONG OLEH FORUM ANAK DAERAH DI BAWAH NAUNGAN DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA (DP3AP2KB)	Prof. H. Zulfa Jamalie, S.Ag, M.Pd, Ph.D	Munsiy, M.Kom
12	Norhapipah	190104020306	Anwar Fuadi, MA	MODEL BIMBINGAN KEAGAMAAN BERBASIS TAHFIDZ QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-IKHLAS DESA SUNGAI DAMAR KECAMATAN PANTAI LUNCI KABUPATEN SUKAMARA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH	Muhammad Rifat, S.Ag, M.Ag	Anwar Fuadi, MA



Ditetapkan di Banjarmasin
 pada tanggal 28 April 2022
 DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI,

DR. H. M. ABDUH AMRIE, MA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3250771
Website http : //fdk.uin-antasari.ac.id email : fdk@uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR

Nomor: 27 /Un.14/III.4/PP.00.9/6 /2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, menyatakan bahwa Saudara (i)

Nama : SITI MAYSAROH
NIM : 190104020022
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Telah melaksanakan SEMINAR pada :

Hari : Senin
Tanggal : 30/05/2022
Judul Skripsi : STRATEGI BIMBINGAN PENYULUH SOSIAL BKKBN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MUSLIM DI DESA PADANG PENGRAPAT TANAH GROGOT

Perubahan Judul :

Ditunjuk sebagai :

Pembimbing I : H. Zulfa Jamalie, Ph.D
Pembimbing II : Hj. Jumi Herlita, M.Sc
Moderator/Notulen : Ermalianti, S.Pd.,M.Pd

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 8 Juni 2022


A. N. Dekan,
Ketua Jurusan BPI

Apita Ariani, S.Ag.,M.Pd

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin
2. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3250771
Website http : //fdk.uin-antasari.ac.id email : fdk@uin-antasari.ac.id

BERITA ACARA

Pada hari ini Senin, bertepatan tanggal 30 Mai 2022, berlangsung secara OFFLINE di FDIK UIN Antasari Banjarmasin, telah dilaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi mahasiswa(i) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Dimulai dari pukul :13.30.....(Wita)

Berakhir pada pukul :(Wita)

Identitas yang maju SEMINAR pada hari ini Saudara(i):

Nama : Siti Maysaroh
NIM/Jurusan : 190104020022 /BPI
Judul : STRATEGI BIMBINGAN PENYULUH SOSIAL BKKBN
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA MUSLIM PADA MASYARAKAT DESA
PADANG PENGRAPAT TANAH GROGOT

Berdasarkan hasil tanggapan dan jawaban oleh yang maju seminar, diberikan catatan sebagai berikut:

Pembimbing I
- Proposal sudah bagus
- PKB → tugas membuat pengulahan → ukurannya bagaimana belung bisa
diukur. (direvisi & perencanaan) → ada indikator-indikator.
- konsep keluarga teladan /sibinah memura kemang bandingan dengan belung
rejabter.

Pembimbing II
→ Latar belakang belum muncul apa yang menjadi permasalahan karena muncul

Diseminarkan di Banjarmasin
pada tanggal 30 Mei 2022

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. H. Zulfa Jamalie, S.Ag., M.Pd., Ph.D	Pembimbing I	
2.	Hi. Jumi Herlita, M.Sc	Pembimbing II	
3.	Ermalianti, M.Pd	Moderator	

Diketahui Oleh

A.n Dekan

Ketua Jurusan BPI

Anita Ariani



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235. Telepon (0511) 3250771
website: www.fdk.uin-antasari.ac.id. e-mail: fdik@uin-antasari.ac.id. Instagram : fdkuinantasari

Nomor : 1880 /Un.14/III.4/TL.01/1/2023 Banjarmasin, 3 Januari 2023
Lamp. : -
Perihal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth. :
Ibu Vevi Kristiana (Penyuluh Kb Kec. Tanah Grogot)
di - Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SITI MAYSAROH**
Nim : 190104020022
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Desa Padang Pengrapat, Kecamatan Tanah grogot, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur

Akan melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **Strategi Bimbingan Penyuluh Sosial Bkkbn dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Muslim Desa Padang Pengrapat Kecamatan Tanah Grogot** dengan ketentuan :

Lokasi Penelitian : Desa Padang Pengrapat Kec. Tanah Grogot kab. Paser kalimantan Timur
Lama Penelitian : 2 Bulan
Mulai Tanggal : 4 Januari 2023 s./d. 4 Maret 2023

untuk kelancaran pelaksanaannya, kami memohon bantuan Bapak/Ibu/Sdr/Sdri kiranya dapat memberikan izin terhadap riset tersebut.

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Siti Maysaroh
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Padang Pengrapat, 31 Maret 2002
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Alamat : Jln. Merpati Blok. D, Desa Padang Pengrapat Kec.
Tanah Grogot, Kab. Paser , Kalimantan Timur
7. No. HP/Alamat email : 085821563693/mysarohst012@gmail.com
8. Pendidikan
 - a. SDN 027 Tanah Grogot lulus tahun 2013
 - b. MTS Hubbul Wathan NW lulus tahun 2016
 - c. MAN Paser lulus tahun 2019
9. Orang Tua
 - Nama Ayah : Rasmin
 - Pekerjaan : Petani
 - Alamat : Desa Padang Pengrapat
 - Nama Ibu : Mustisni
 - Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - Alamat : Desa Padang Pengrapat
10. Saudara (jumlah saudara) : Anak ke-1 dari 3 bersaudara
11. Pengalaman Organisasi

- a. Anggota Resimen Mahasiswa Suryanata (Menwa Sat. 602 Antasari) UIN Antasari Banjarmasin periode 2019-2021
- b. Urusan Kesekretariatan (Urset Menwa Sat. 602 Antasari) UIN Antasari Banjarmasin periode 2021-2022
- c. Wakil Komandan Menwa Sat. 602 Antasari UIN Antasari Banjarmasin periode 2022-2023
- d. Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan BPI periode 2021-2022